

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**OPINI PENDENGAR TENTANG PROGRAM DENDANG
MELAYU BERPANTUN DI RADIO ZAHRA 94,7 FM DI
KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



YESI PRASTYANI

NPM : 179110131
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : MEDIA MASSA

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRROHMAANIRROHIM

Pertama- tama saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT yang telah banyak melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya bisa berhasil menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua ku yang paling istimewa sosok orang yang paling saya cintai dalam hidupku yang telah begitu baik dalam memberikan dukungan, kebaikan, dan perhatian. Kalian telah begitu banyak melakukan hal luar biasa bagi saya. Saya hanya ingin mengucapkan terima kasih atas kehadiranmu dalam hidupku. Skripsi ini adalah persembahan saya untuk kedua orang tuaku.

Orang tua ku yang tercinta Ayahanda Alm Wagiran dan Ibunda Painem sosok kedua orangtua ku yang selalu sabar dalam hal penuh memberikan kasih sayang serta kakak tercinta Robaniah, Watinah, Ria Tranminatik,S.Pd.

MOTTO

PERGUNAKAN WAKTU SEBAIK-BAIKNYA KARENA WAKTU TERUS
BERJALAN JANGAN PERNAH MENUNDA SUATU PEKERJAAN JIKA HARI
DAPAT DISELESAIKAN MAKA SEGERA SELESAIKAN DAN TUNTASKAN

(Yesi Prastyani)

SEGALA SESUATU HARUS KITA MULAI DENGAN PENUH
KEYAKINAN, MENJALANKAN DENGAN PENUH KEIKHLASAN DAN
MENYELESAIKAN DENGAN PENUH KEBAHAGIAN

(Yesi Prastyani)

KESEMPATAN DATANG BAGAI AWAN BERLALU. PERGUNAKAN KETIKA
IA NAMPAK DI HADAPANMU

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah telah memberikan rahmat dan karunia -Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Opini Pendengar Tentang Program Dendang Melayu Berpantun di Radio Zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”** yang diajukan dengan tujuan untuk melakukan salah satu tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih ini penulis tujuikan kepada:

1. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom, selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Al Sukri, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu mengarahkan penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Eko Hero, M.Soc, Sc selaku dosen penasehat akademis yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan dan nasehat dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai penulis sampai saat ini.

5. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan dalam menunjang kesempurnaan skripsi ini.
6. Karyawan Tata Usaha Fakultas Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang membantu peneliti berkaitan dengan segala hal administratif terkait kebutuhan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu serta semua keluarga yang telah memberi dukungan motivasi, semangat, doa, bantuan finansial selama penyusunan skripsi ini
8. Kakak Robaniah, Watinah, Ria Tranminatik, S.Pd dan keponakan Lailatul Maghfiroh dan Uttoifatul Hasna Anabella yang selalu memberikan dukungan semangat dalam penyusunan skripsi ini
9. Teman-teman seperjuangan Dinanda Maulina, Henika Romaya, Renia Febriani, Vikri yang selalu memberi motivasi, semangat, dukungan, suka duka, canda tawa dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat yang penulis cintai Puji Astutik,SP yang memberi motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang akan membangun para pembaca untuk menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan pihak pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 9 Agustus 2021

Yesi Prastyani

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	i
Halaman Motto	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
Abstrak.....	x
<i>Abstract</i>	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Literatur	10
1. Komunikasi	10
2. Komunikasi Massa.....	10
3. Radio	16
4. Budaya	22
5. Budaya Melayu Riau.....	24
6. Pantun	35
7. Opini	41
8. Publik	41
9. Opini Publik.....	42
10. Faktor mempengaruhi Opini Publik.....	44
11. Proses Pembentukan Opini.....	45
12. Karakteristik Opini Publik.....	48
13. Kekuatan Opini Publik	49
14. Sifat Opini Publik	50
B. Definisi Operasional	52
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	53
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan Penelitian	56
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	57
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
D. Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Kecamatan Pangkalan Kuras.....	65
B. Hasil Penelitian	84
1. Opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra	

94,7 FM	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
1. Opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra	
94,7 FM	97
BAB V: PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

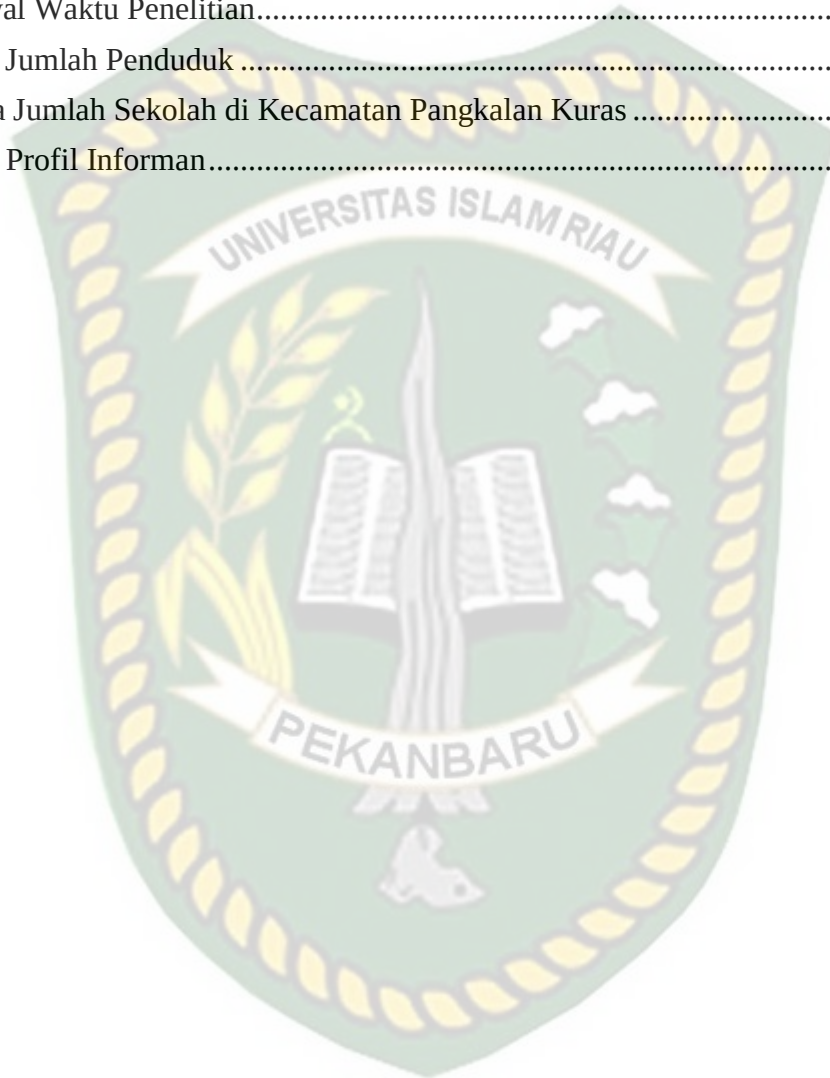
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Radio Kecamatan Pangkalan Kuras	4
Tabel 1.2 Daftar Radio Kabupaten Pelalawan	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	53
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk	67
Tabel 4.2 Data Jumlah Sekolah di Kecamatan Pangkalan Kuras	68
Tabel 4.3 Data Profil Informan.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara Informan
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Plagiat Skripsi
- Lampiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 6 : Biodata Peneliti



Abstrak

Opini Pendengar Tentang Program Dendang Melayu Di Radio Zahra 94,7 FM Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Yesi Prastyani

179110131

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek 5 orang pendengar yang sering aktif mendengarkan program dendang Melayu berpantun, Manager program dendang Melayu berpantun dan Tokoh Budaya. Data menurut jenis dan sumbernya berupa data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi yang dilakukan untuk menganalisa data secara kualitatif dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan konsep pembentukan opini publik (Kepercayaan, Sikap, dan Persepsi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “ Opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yaitu (1) Kepercayaan, dari pendengar mereka menyatakan bahwa program dendang Melayu berpantun dinilai sudah baik dalam hal untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi pendengar salah satunya yaitu menjadi pendengar yang sering aktif mendengarkan program dendang Melayu berpantun. Banyaknya informasi yang diperoleh yaitu siaran tentang segmen berbalas pantun yang diiringi dengan menggunakan lagu Melayu sehingga akan menambah dan wawasan dan pengetahuan tersendiri untuk pendengar. (2) Sikap dapat dilihat dari banyaknya penilaian yang sampaikan dari pendengar yang selalu sering aktif mendengarkan program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM menyatakan bahwa program ini telah dinilai baik karena menjadi salah satu program yang menarik, seru dan bagus saat ketika sedang siaran berlangsung sehingga banyak diminati dan didengarkan oleh pendengar. (3) Persepsi, dapat dilihat dari pendapat pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM adalah sudah baik, dalam hal memberikan kepuasan yang diterima oleh pendengar terhadap program siaran yang diberikan. Karena program ini berisi tentang berbalas pantun yang diiringi dengan lagu Melayu dan menjadi salah satu program yang banyak diminati oleh pendengar.

Kata Kunci : Opini, Pendengar, Program Dendang Melayu Berpantun, Radio

Abstract

Listener's Opinion About the Dendang Malay rhyming program on Zahra 94.7 FM radio in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency

Yesi Prastyani

179110131

This study aims to find out the listener's opinion about the Malay song poetry program on Zahra 94.7 FM radio in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. This study uses a descriptive qualitative research method with the subject of 5 listeners who often actively listen to the Malay poetry program, the Manager of the Malay poetry program, and Cultural Figures. Data by type and source are primary data and secondary data with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. This study uses a technique of data validity triangulation which is carried out to analyze the data qualitatively and draw conclusions. This study uses the concept of forming public opinion (Beliefs, Attitudes, and Perceptions). The results of this study indicate that "The listeners' opinions about the Malay dendang berpantun program on Zahra 94.7 FM radio in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, namely (1) Trust, from their listeners they stated that the Malay pantun dendang program was considered good in terms of meeting information needs, and entertainment for listeners, one of which is being a listener who often actively listens to the Malay dendang rhyming program. The amount of information obtained, namely broadcasts about the reciprocal rhyme segment accompanied by the use of Malay songs so that it will add insight and knowledge for listeners. (2) Attitudes can be seen from the many assessments conveyed by listeners who are always active in listening to the Dendang Melayu rhyming program on Zahra 94.7 FM radio stating that this program has been assessed as good because it is one of the interesting, exciting and good programs when it is being played. The broadcast takes place so that it is in great demand and listened to by listeners. (3) Perception, it can be seen from the listener's opinion about the Malay dendang berpantun program on Zahra 94.7 FM radio, which is already good, in terms of providing satisfaction received by listeners for the broadcast program given. Because this program contains reciprocal rhymes accompanied by Malay songs and has become one of the programs that are in great demand by listeners.

Keywords: *Opinion, Listener, Dendang Melayu Berpantun Program, Radio*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan waktu, kebutuhan manusia akan informasi semakin tinggi, karena banyaknya informasi yang diperoleh akan lebih banyak untuk berekspresi, menyerap serta dapat menuangkan pendapatnya untuk di apresiasi ke dalam segi aspek kehidupan yang dijalaninya, baik dari segi politik, budaya, sosial, ekonomi, teknologi maupun hiburan. Salah satu unsur penting dalam memperoleh informasi adalah media massa. Media massa dianggap sebagai media yang terbaik untuk memperoleh informasi serta kebutuhan akan informasi tersebut. Perkembangan yang semakin maju menjadikan media massa dapat memberikan informasi yang secara aktual dan akurat.

Saat ini perkembangan teknologi komunikasi begitu sangat pesat karena media sebagai sumber informasi dan hiburan pun banyak dengan berbagai pilihannya, mulai dari media elektronik seperti radio dan televisi hingga media yang baru adalah internet. Kehadiran dalam media baru memiliki banyak berbagai kelebihan dibandingkan dengan media elektronik yang semakin menarik bagi masyarakat karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berbagai keperluan seperti hiburan, informasi, komunikasi dan lainnya.

Sebelum hadirnya media baru yaitu internet yang menawarkan berbagai fungsi yang menarik, untuk memenuhi kebutuhan akan informasi masyarakat bisa memperoleh informasi dan hiburan melalui media elektronik seperti radio dan televisi sebagai sarana untuk mengakses informasi dengan cepat.

Sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadikan media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan telepon sebagai alat yang dapat membantu proses komunikasi antar manusia. Hal tersebut dapat dilihat saat ini, bahwa manusia hampir tidak bisa terlepas dari pemakaian alat-alat komunikasi yaitu komunikasi massa.

Ada beberapa jenis media massa yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau saluran komunikasi massa diantaranya yaitu surat kabar, majalah, televisi dan radio. Salah satunya yaitu radio yang dapat menyampaikan pesan atau informasi secara cepat kepada khalayak.

Oleh karena itu radio memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Dalam pelaksanaannya radio tetap menjadi pilihan kuat bagi setiap orang untuk memperoleh informasi di tengah munculnya teknologi yang lain. Dalam sajian program yang diberitakan, radio memiliki program yang sangat mengena di kehidupan masyarakat sehingga banyak diminati diberbagai kalangan.

Dalam menggunakan suatu media yang diinginkan biasanya dibutuhkan komunikasi yang baik agar pesan dan informasi yang disampaikan dapat di terima secara baik. Salah satu saluran komunikasi dalam proses penyampaian pesan dan

informasi adalah radio. Radio merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia terutama pada kalangan menengah, menengah ke atas, ataupun menengah kebawah.

Setiap radio memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Masyarakat dapat memberikan pendapat mengenai pesan-pesan yang ingin disampaikan. Hal ini tentu saja pendapat antara pendengar yang satu dengan lainnya akan berbeda. Hal tersebut dilatarbelakangi dari segi perasaan, pemikiran, keinginan, sikap, pengalaman, pemahaman dan keyakinan dari setiap individu.

Radio memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi opini masyarakat terhadap perkembangan saat ini yaitu mampu untuk membentuk opini pendengar. Siaran radio dapat disajikan dengan format yang beragam sehingga dapat mempengaruhi suatu kelompok masyarakat. Sehingga opini pendengar sangat diutamakan karena akan menjadi tolak ukur dalam kemajuan radio itu sendiri.

Dalam siarannya, radio sebaiknya tidak hanya memperhatikan isi informasinya saja, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana opini yang dibangun oleh masyarakat terhadap siaran tersebut. Sehingga masyarakat akan lebih banyak untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan jelas. Di samping itu, fungsi radio sebagai media massa juga akan terlaksana dengan baik serta radio akan tetap menjadi pilihan untuk masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan.

Jumlah radio di Kabupaten dan Kota Provinsi Riau diantaranya Kampar 6 Radio, Indragiri Hulu 14 Radio, Bengkalis 2 Radio, Indragiri Hilir 1 Radio, Pelalawan 5 Radio, Rokan Hulu 8 Radio, Rokan Hilir 2 Radio, Siak 6 Radio, Kuantan Singingi 1 Radio, Kepulauan Meranti 2 Radio, Kota Pekanbaru 33 Radio, dan Kota Dumai 8 Radio.

Tabel 1.1 Daftar Radio Kecamatan Pangkalan Kuras

No	Frekuensi Audio	Nama Stasiun Radio Siaran	Jumlah Radio
1	94,7	Radio Zahra FM	1
	Jumlah		1

Sumber : KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah)

Berdasarkan tabel diatas,dapat diketahui bahwa daftar radio di Kecamatan Pangkalan Kuras berjumlah 1 radio.

Tabel 1.2 Daftar Radio Kabupaten Pelalawan

No	Frekuensi Audio	Nama Stasiun Radio Siaran	Jumlah Radio
1	87,8	Radio LLPL Bono FM	1
2	97,7	Radio Batara FM	1
3	94,5	Radio Tuah FM	1
4	94,7	Radio Zahra FM	1
5	-	LPB Zi Vision	1
	Jumlah		5

Sumber : KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa daftar radio yang ada di Kabupaten Pelalawan berjumlah 5 radio.

Izin Stasiun Radio (ISR) penyiaran diwajibkan bagi setiap pengguna frekuensi radio termasuk dalam penyiaran yakni stasiun pemancar radio yang

beroperasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, hal ini berlaku di Stasiun Radio Zahra 94,7 FM. Penyelenggaraan Penyiaran Izin Stasiun Radio (ISR) dilaksanakan atas dua jenis izin yaitu Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dan Izin Stasiun Radio (ISR) yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika Direktur Operasi Sumber Daya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

Di Kecamatan Pangkalan Kuras hanya terdapat satu radio saja yang beroperasi namun walaupun demikian masyarakat lain masih bisa menikmati siaran radio lain yang dipancarkan dari wilayah sekitar kita, seperti dari wilayah Pangkalan Kerinci yang memiliki program siaran Melayu juga tetapi untuk nama program siarannya saja yang berbeda. Namun penulis hanya akan meneliti radio yang beroperasi di Pangkalan Kuras yaitu radio zahra dengan memilih program siaran dendang Melayu berpantun.

Wilayah layanan siaran radio zahra melayani wilayah bagian selatan di Kabupaten Pelalawan diantaranya meliputi di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Bunut, Kecamatan Bandar Petalangan, Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Langgam, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Ukui, Kecamatan Kerumutan, dan wilayah perbatasan Kabupaten Indragiri Hulu.

Radio zahra berlokasi di Kelurahan Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hadirnya radio Zahra dapat memenuhi kebutuhan

dalam bidang informasi dan hiburan bagi masyarakat. Radio Zahra 94,7 FM merupakan salah satu radio swasta yang dimiliki oleh perorangan yang sifatnya komersil. Diresmikan pada tanggal 18 Januari 2017. Waktu siaran mulai dari pukul 06.00 sampai 00.00 WIB.

Radio Zahra dalam operasionalnya didukung oleh 5 Penyiar yang profesional, berkualitas dan kreatif dalam improvisasi kata dalam menyajikan program siaran sehingga diminati dan digemari oleh pendengar. Penyiaran radio zahra mencakup luas, khusus di wilayah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Jumlah pendengar yang sering mendengarkan program siaran dendang Melayu berpantun berjumlah 5 orang. Kebanyakan yang sering mendengarkan adalah kalangan dewasa

Radio Zahra 94,7 FM memiliki banyak program siaran, program yang disajikan cenderung mengarah ke Dangdut Budaya (Campur Sari, Dangdut Asli dan Musik Daerah), menyesuaikan dengan wilayah daerah tersebut. Radio zahra 94,7 FM mempunyai dua program siaran yaitu harian dan mingguan.

Program siaran harian diantaranya Mutiara Pagi, Berita Pagi Relay RRI Pro3, Sapa (Sahabat Pagi) Zahra, Dahsyat (Dangdut Sehat), Campursari (Tembang Jawa), Berita Siang Relay RRI Pro3 Jakarta (*Streaming*), Dendang Melayu, Minang Maimbau, Gema Islami (Ceramah, Insert & Lagu Islami), Berita Malam Relay RRI Pro3 Jakarta (*Streaming*), Gita Nostalgia, Ronda Kampung. Program siaran mingguan diantaranya GGS Goyang Goyang Senggol, Pop

Malaya, Dendang Melayu Berpantun, Kesenian Wayang Kulit, dan Panggung Zahra.

Salah satu bentuk program siaran mingguan adalah program Dendang Melayu Berpantun. Dendang Melayu Berpantun merupakan program spesial malam minggu dengan *segment* berbalas pantun, beradu pantun, seru, kreatif dan cerdas beriringi lagu Melayu. Jenis pantun yang sering digunakan adalah semua jenis pantun seperti pantun nasihat, pantun jenaka, pantun agama, pantun sindiran, pantun anak-anak dan lain sebagainya. Durasi waktu program siaran dendang Melayu berpantun setiap Sabtu pukul 19.30 – 21.30 WIB.

Keunggulan program siaran dendang Melayu berpantun adalah ketika saat sedang kegiatan siaran berlangsung antara penyiar dan penelpon melakukan *request by phone* untuk melantunkan nuansa lagu Melayu dengan menyertakan pantun didalamnya sebagai ungkapan melalui berbalas pantun yang diiringi dengan lagu Melayu. Ungkapan tersebut bertujuan agar orang yang mendengarkannya ikut menikmati sambil melakukan aktivitas apapun, sehingga masyarakat yang mendengarkan program dendang Melayu berpantun tersebut ikut tertarik dengan program siaran yang dibawakan.

Penduduk Kabupaten Pelalawan terdiri dari berbagai suku bangsa Melayu, Jawa, Minang, Mandailing, Batak, Aceh, Nias, Tionghoa, dan sebagainya. Masing-masing suku bangsa memiliki adat istiadat dan kebiasaan sendiri. Untuk Kecamatan Pangkalan Kuras mayoritas suku bangsa nya Jawa dan Melayu.

Mayoritas penduduk asli adalah suku Melayu, sementara untuk suku-suku bangsa lainnya adalah pendatang. Mayoritas pendengar radio zahra adalah suku Melayu, Minang, Jawa dan Batak (Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu manajer radio zahra yaitu Suyono pada tanggal 20 Oktober 2020)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Opini Pendengar Tentang Program Dendang Melayu Berpantun di Radio Zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Program Siaran Melayu Berpantun merupakan salah satu program unggulan di Radio zahra
2. Siaran Program Melayu Berpantun merupakan salah satu bentuk sosialisasi budaya Melayu di Radio zahra di Pangkalan Kuras
3. Radio Zahra adalah salah satu radio yang cukup konsisten dalam mensosialisasikan Budaya Melayu

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini akan membahas mengenai Opini Pendengar Tentang Program Dendang Melayu Berpantun di Radio Zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Opini Pendengar Tentang

Program Dendang Melayu Berpantun di Radio Zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Opini Pendengar Tentang Program Dendang Melayu Berpantun di Radio Zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu pengembangan ilmu komunikasi serta dapat menjadi referensi dan deskripsi bagi mahasiswa ilmu komunikasi serta sekiranya dapat menjadi sebuah kontribusi untuk membangun pemahaman tentang ilmu komunikasi khususnya bagi opini publik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Cangara (2014: 21-22) menjelaskan komunikasi merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, menguatkan sikap, dan tingkah laku orang lain serta, berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Onong Uchajana Effendy (2008: 5) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Sedangkan menurut Arni Muhammad (2011: 4) pengertian komunikasi ialah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.

2. Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Komunikasi melibatkan komunikator sebagai alat penyampaian pesan dan komunikan sebagai penerimanya. Kemudian, dua unsur ini dikembangkan lebih

lanjut dengan melibatkan saluran (*channel*), umpan balik (*feedback*) (Nurudin, 2015: 16).

Komunikasi massa ialah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang terlembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen (Mulyana, 2016: 83).

Secara umum, komunikasi massa dapat diartikan sebagai studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan pembaca, pendengar, penonton yang akan dicoba diraihny dan efeknya pada mereka. Komunikasi massa merupakan disiplin kajian ilmu sosial yang relatif mudah jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi.

Dalam hal ini komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa seperti televisi dan radio yang ditunjukkan kepada khalayak yang luas, heterogen dan anonim. Ilmu komunikasi massa merupakan kajian yang berusaha untuk memahami simbol-simbol yang dibuat, diproses dalam sebuah sistem yaitu dengan media sehingga menimbulkan efek dan diuji dalam sebuah teori yang digeneralisasikan yang menjadi fenomena terkait dengan proses komunikasi secara luas. Artinya komunikator dalam komunikasi massa dapat menyebarkan pesan-pesan dengan berbagai jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.

Sifat heterogen dalam komunikasi massa adalah khalayak yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai jenis pekerjaan yang berbeda satu dengan lainnya seperti usia, adat kebiasaan, dan kebudayaan yang berbeda satu dengan lainnya. Sedangkan anonim adalah khalayak yang terdiri dari orang-orang yang tidak saling mengenal dengan yang lainnya.

Komunikasi massa sebagai produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dan arus pesan yang kontinyu atau berkelanjutan serta yang paling luas dimiliki orang dalam masyarakat yang menghasilkan suatu produk yang berupa pesan-pesan komunikasi komunikasi. Produk tersebut dapat disebarluaskan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tepat, misalnya harian, mingguan dan bulanan.

Berdasarkan pendapat yang di kemukakan di atas, dapat disimpulkan pengertian komunikasi massa adalah suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator menggunakan teknologi media massa secara proposional guna menyebarluaskan pesannya dengan melampui jarak untuk memengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak, dengan proses komunikasi yang berupa pemberitahuan dan mendengarkan. Proses komunikasi yang mengandung pembagian ide, pikiran, fakta atau pendapat orang dari satu orang ke orang lain.

a. Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Nurudin (2011: 19-32) menjelaskan karakteristik komunikasi massa sebagai berikut:

1. Komunikator Dlam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antarberbagai macam unsur dan bekerja. Artinya gabungan antarberbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud disini adalah sebuah sistem. Sistem adalah sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian antara yang satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi menjadi sumber informasi. Sistem sebagai sebuah lembaga dalam komunikasi massa ada beberapa unsur yang membentuk sesuatu yang disebut sebagai lembaga. Unsur dalam lembaga ada kerja sama satu sama lain. Tidak bekerjanya satu unsur akan menyebabkan tidak bekerjanya unsur yang lain. Oleh karena itu harus saling melengkapi, bekerja sama lain sehingga sempurna adalah sesuatu yang dikatakan sebagai lembaga.

2. Komunikan dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Komunikan dalam komunikasi massa itu heterogen. Oleh karena itu, komunikan dalam komunikasi massa sifatnya heterogen/beragam. Artinya, penonton televisi beragam Pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama atau kepercayaan yang tidak sama pula. Helbert Blumer memberikan ciri tentang karakteristik *audience*/komunikan yaitu (1) *audience* dalam komunikasi massa sangatlah heterogen. Artinya mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan. Jika ditinjau dari asalnya, mereka berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat, (2) berisi individu-individu yang tidak

tahu atau mengenal satu sama lain. Disamping itu, antarindividu, tidak berinteraksi satu sama lain secara langsung, (3) Mereka tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal.

2. Pesannya Bersifat Umum

Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditunjukkan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu, Pesan-pesan yang ditunjukkan pada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakan tidak boleh bersifat khusus. Khusus artinya pesan memang tidak sengaja untuk golongan tertentu.

3. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah

Dalam media cetak seperti koran, komunikasi yang dilakukan hanya satu arah. Karena secara tidak langsung memberikan respons kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan). Walaupun bisa, sifatnya tertunda. Misalnya kita mengirimkan ketidaksetujuan pada berita melalui rubrik surat pembaca. Jadi komunikasi yang hanya berjalan satu arah akan memberi konsekuensi umpan balik (*feedback*) yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).

4. Komunikasi Massa Menimbulkan Kekeragaman

Ciri komunikasi massa lainnya yaitu Komunikasi massa ada keragaman dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media tersebut hampir secara bersamaan. Bersamaan tentu juga bisa bersifat relatif. Komunikator dalam komunikasi massa, pesan tetap ingin dinikmati secara bersamaan oleh para pembacanya. Tidak terkecuali pesan tersebut (melalui surat

kabar) disebar atau distribusikan oleh media cetak secara bersamaan. Karena wilayah jangkauannya yang berbeda, memungkinkan terjadi perbedaan penerimaan. Akan tetapi, komunikator dalam media massa akan berupaya untuk menyiarkan informasi secara serentak.

5. Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis adalah seperti pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik). Peralatan teknis merupakan sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan media massa yang berfungsi sebagai proses pemancaran atau penyebaran pesannya agar bisa lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar.

6. Komunikasi Massa Dikontrol oleh Gatekeeper

Gatekeeper sering disebut penapis informasi/palang pintu/penjaga gawang yang merupakan orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan agar lebih mudah dipahami. *Gatekeeper* yang dimaksud yaitu antara lain reporter, editor, film/surat kabar/buku, manajer pemberitaan, penjaga rubrik, cameramen, sutradara, dan lembaga sensor film yang semuanya memengaruhi bahan-bahan yang akan dikemas dalam pesan-pesan dari media massa masing-masing. *Gatekeeper* juga berfungsi untuk menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambah data, dan mengurangi pesan-pesannya. *Gatekeeper* intinya adalah

merupakan pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan dari media massa. Semakin kompleks sistem media yang dimiliki, semakin banyak pula *gatekeeping* (pemalangan pintu atau penampisan informasi). *Gatekeeper* sangat menentukan berkualitas atau tidaknya informasi yang akan disebarkan.

3. Radio

a. Pengertian Radio

Radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimuli yang terkoneksi kepadanya oleh khalayak. Secara psikologis suara adalah sensasi yang dipersepsikan ke dalam kemas auditif (Masduki, 2005: 16)

Radio adalah media komunikasi yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan media cetak, yaitu hanya membutuhkan kemampuan mendengar bagi khalayak yang ingin mengaksesnya. Pendengar radio tidak terbatas pada ruang dan waktu, sedangkan pembaca surat kabar harus menyediakan waktu khusus untuk menelaah isinya (Oli, 2013: 5).

Radio sebagai media massa elektronik dapat dijadikan sebagai alat komunikasi melalui cara modulasi dan radiasi gelombang elektromagnetik. Dimana gelombang ini dapat melintas dan merambat lewat udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium penyangkut. Radio menyiarkan berbagai komunikasi massa baik berupa berita, baik regional maupun nasional sebagai sarana hiburan, wawasan budaya, dan alat himbauan atau kontrol sosial bagi pemerintah.

b. Fungsi Radio

Dalam proses komunikasi radio sebagai media publik adalah mawadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Adapun fungsi radio menurut Masduki (2001: 2) adalah sebagai berikut:

1) Fungsi informasi

Menyiarkan informasi merupakan fungsi media massa yang pertama dan utama. Khalayak memerlukan informasi tentang apa yang dikatakan dan sebagainya.

2) Fungsi pendidikan

Mendidik sebagai sarana pendidikan massa, media massa memuat hal-hal yang mengandung pengetahuan sehingga komunikan bertambah pengetahuannya.

3) Fungsi hiburan

Media massa juga perlu untuk menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan hiburan ini dilakukan untuk mengurangi rasa jenuh komunikan. Ketika menikmati yang membutuhkan banyak konsentrasi.

c. Karakteristik Radio

Menurut Riswandi (2009: 3-4) karakteristik radio diantaranya:

1) Publisitas

Artinya disebarluaskan kepada publik, khalayak atau orang banyak. Siapa saja bisa mendengar radio, tidak ada batasan tentang siapa yang boleh mendengar radio

2) Universalitas

Pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya adalah orang banyak.

3) Periodisitas

Artinya siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian, atau mingguan.

4) Kontinuitas

Artinya siaran radio berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode sesuai dengan periode mengudara atau jadwal mengudara.

5) Aktualitas

Artinya siaran radio berisi hal-hal yang terbaru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya.

6) Imajinatif

Karena hanya alat indera pendengar yang digunakan oleh khalayak dan pesannya telintas, maka pesan radio dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi. Dengan perkataan lain, pendengar bersifat imajinatif. Dengan perkataan lain radio bersifat *theatre of mind*, artinya radio menciptakan gambar (*make picture*) dalam pikiran pendengar melalui kekuatan kata dan suara.

Secara teknologis dan sosiologis, radio dengan suara sebagai modal utamanya memiliki sejumlah kelemahan dan kelebihan radio yaitu:

“Kelemahan yaitu: 1) Hanya bunyi, tidak ada visualisasi yang tampak nyata. 2) Tergantung pada kondisi dan stabilitas udara di suatu lokasi. tidak bisa mengirim pesan dan informasi secara mendetail. 3) Terdengar selintas, sulit diingat, dan tidak bisa diulang. hanya bisa didengar, tidak bisa didokumentasikan. Kelebihannya yaitu: 1) Sarana tercepat penyebar informasi dan hiburan dapat diterima di daerah yang belum memiliki sambungan listrik, produksi siarannya singkat dan berbiaya murah. 2) Sarana tercepat penyebar informasi dan hiburan. 3) Masyarakat. Buta huruf bukan kendala harga pesawat murah, mudah dibawa ke mana saja” (Masduki, 2005: 17).

d. Siaran Radio

1. Siaran Radio

Pengelolaan media penyiaran di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Dalam undang-undang dijelaskan bahwa media penyiaran terdiri atas radio dan televisi. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, diterima melalui perangkat penerima siaran.

2. Penyiaran

Menurut Undang-undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 penyiaran (*Broadcasting*) adalah kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, dilaut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui kabel, atau media lainnya untuk

dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Penyiaran radio merupakan media komunikasi dengan pandang yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Tujuan penyiaran radio siaran adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat (*to inform*), memberikan pendidikan (*to educate*), memberikan hiburan (*to entertain*), memberi dorongan perubahan diri (*provide self change*), dan memberikan sensasi (*giving sensation*).

3. Jenis Lembaga Penyiaran

a. Lembaga Penyiaran Publik

Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Lembaga Penyiaran Publik sebagaimana yang dimaksud terdiri atas Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia yang stasiun pusat penyiarnya berada di Ibukota Negara Republik Indonesia. Di daerah Provinsi, Kabupaten, Kota dapat didirikan Lembaga Penyiaran Publik lokal.

Dewan pengawas dan dewan direksi lembaga penyiaran publik dibentuk dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lembaga Penyiaran Publik di tingkat pusat diawasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan

Lembaga Penyiaran Publik di tingkat daerah diawasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Sumber pembiayaan Lembaga Penyiaran Publik berasal dari iuran penyiaran; Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; sumbangan masyarakat; siaran iklan; dan usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

b. Lembaga Penyiaran Komersil

Lembaga Penyiaran Komersil adalah lembaga yang didirikan oleh individu yang mampu secara finansial sebagai bentuk yang sah. Bentuk sifat pengelolaan untuk memperoleh profit (untung), bentuk jangkauan geografi lokal, dan jaringan, bentuk pemilik pengelola individu atau kelompok usaha, bentuk pembuatan keputusan siaran *top down* (ditentukan oleh pengelola).

c. Lembaga Penyiaran Komunitas

Lembaga Penyiaran Komunitas adalah lembaga yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Lembaga Penyiaran Komunitas diselenggarakan tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata dan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.

Lembaga Penyiaran Komunitas merupakan komunitas nonpartisan yang keberadaan organisasinya tidak mewakili organisasi atau lembaga asing serta bukan komunitas, tidak terikat dengan organisasi terlarang dan tidak untuk kepentingan propaganda bagi kelompok atau golongan tertentu. Lembaga Penyiaran Komunitas didirikan atas biaya yang diperoleh dari kontribusi komunitas tertentu dan menjadi komunitas tersebut. Lembaga Penyiaran Komunitas dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Lembaga Penyiaran Komunitas dilarang menerima bantuan dana awal mendirikan dan dana operasional dari pihak asing. Lembaga Penyiaran Komunitas dilarang melakukan siaran iklan dan atau siaran komersial lainnya, kecuali iklan layanan masyarakat.

Dari tiga jenis lembaga penyiaran radio tersebut radio zahra adalah termasuk radio komersil.

4. Budaya

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir merasakan, dan bertindak. Objek-objek kebudayaan

seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi, dan sebagainya (Soerjono Soekanto dkk 2017: 148).

Koenjaraningrat (2011:72) menjelaskan kebudayaan menurut antropologi budaya adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar.

Istilah “Kebudayaan” dan “Culture”. Kata “Kebudayaan” berasal dari Bahasa Sanskerta buddayah yang merupakan bentuk jamak dari budhi yang berarti “budi” atau “kekal”.

Budaya menjadi sebuah kebiasaan yang lahir atas dasar perilaku sehari-hari yang dianggap berkaitan erat dengan kehidupan dan proses perilaku kebiasaan itu menjadi sebuah budaya dan diterima untuk dijadikan kebudayaan dalam masyarakat tertentu. Setiap suku bangsa di dunia memiliki kebudayaan yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut menjadi keragaman tersendiri sebagai sebuah fenomena budaya. Dari budhi yang berarti “budi” atau “kekal”. Kata asing *culture* yang berasal dari kata latin *colere* “mengolah atau “mengerjakan” dan terutama berhubungan dengan pengolahan tanah atau bertani), memiliki makna yang sama dengan kebudayaan yang kemudian berkembang menjadi “segala upaya serta tindakan manusia untuk menolah tanah dan mengubah alam”.

Kebudayaan dapat menunjuk pada berbagai aspek kehidupan, istilah ini meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap yang juga hasil

dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Kebudayaan dapat mencakup semuanya yang didapat dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dimana kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dapat dipelajari dari hal pola-pola perilaku yang normatif. Artinya dapat mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak.

b. Unsur-Unsur Budaya

Menurut Koenjaraningrat (2011:81) Tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *culture universal* yaitu di antaranya:

- 1) Bahasa
- 2) Sistem Pengetahuan
- 3) Organisasi Sosial
- 4) Sistem Peralatan Hidup dan teknologi
- 5) Sistem Mata Pencarian Hidup
- 6) Sistem religi
- 7) Kesenian

5. Budaya Melayu Riau

a. Asal Usul Riau

Hasan Junus seorang peneliti naskah Melayu Riau yang termasuk keturunan raja-raja Riau Lingga mencatat tiga asal nama Riau, yaitu pertama Riau berasal dari penamaan orang Portugis rio yang berarti sungai. Kedua, berasal dari tokoh Sinbad al-Bhar dalam kitab Alfu Laila Wa Laila menyebut ridhi untuk suatu

tempat di pulau Bintan. Ketiga berasal dari penuturan rakyat Riau sendiri yang diangkat dari kata rioh atau riuh yang berarti hiruk pikuk, ramai orang bekerja. Nama Riau digunakan untuk nama sebuah negeri yang baru yang kemudian menjadi pusat kerajaan di pulau Bintan. Pembukaan Riau yang sebelumnya bernama sungai Carang yang diperintahkan oleh Sultan Johor Abdul Jalil Syah II (1623-1677) kepada Laksamana Abdul Jamil. Setelah menjadi Riau dan menjadi negeri, maka Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah merupakan Sultan Riau yang pertama kali dinobatkan pada tanggal 4 Oktober 1722.

Setelah itu nama tersebut dipakai untuk menunjukkan satu di antara empat daerah utama yaitu Kerajaan Johor, Pahang, Riau dan Lingga. Daerah yang menjadi propinsi Riau sekarang ini berasal dari beberapa wilayah kerajaan Melayu sebelumnya, ada empat kerajaan Melayu yang pernah berjaya di Riau, yaitu Kerajaan Pelalawan (1530-1879), Kerajaan Inderagiri (1658-1853), Kerajaan Siak (1723-1858) dan Kerajaan Riau-Lingga (1824-1931), yang ditetapkan oleh Undang-Undang Darurat No.19/1957. Kemudian diundangkan dengan Undang-Undang No.61 tahun 1958.

Daerah Riau terbentang terdiri dari daratan pulau Sumatera bagian tengah dan sebelah timur Selat Melaka dan Kepulauan Natuna dan Anambas di Laut Cina Selatan. Riau mempunyai belahan daratan dan lautan. Tahun 2000 daerah Riau telah dimekarkan menjadi 6 daerah Kabupaten menjadi 15 yaitu diantaranya Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis, Siak, Pelalawan, Inderagiri Hilir, Inderagiri Hulu, Kuantan Singingi, Kepulauan Riau, Karimun, Natuna, Pekanbaru, Batam, dan Dumai. Dan pada tahun 2000 penduduknya ditaksir

kurang 2 juta jiwa. Jumlah puak Melayu mungkin sekitar 50 %, transmigran dan perantau Jawa dan lainnya 30%. Sisanya perantau seperti Minangkabau, Batak, dan suku lainnya. (UU Hamidy,2014: 1-3).

b. Istilah Melayu

Istilah Melayu baru dikenal muncul sekitar tahun 644 Masehi. Melalui tulisan Cina yang menyebutnya dengan kata Mo-lo-teu. Dalam tulisan itu disebutkan bahwa Mo-lo-yeu mengirimkan tulisan ke Cina, membawa barang hasil bumi untuk dipersembahkan kepada kaisar Cina. Kata Melayu menjadi nama sebuah kerajaan dewasa itu. Banyak perselisihan dari kerajaan Melayu banyak berpendapat, kerajaan itu berada di Jambi sekarang ini. Nenek moyang orang Melayu ternyata juga beragam, baik asalnya mungkin dari suku Dravida di India, mungkin saja suku Mongolia atau campuran Dravida dengan Aria yang kemudian menikah dengan ras Mongolia. Kedatangan mereka juga bergelombang ke Nusantara ini.

Kata manusia disebut sebagai istilah *homo sapien* atau *homo erectus*. Sedangkan kata orang ditunjukkan pada penampilan budaya. Sementara puak, pecahan atau bagian dari suku bangsa seperti puak Melayu Riau, puak Melayu Kampar, dan Inderagiri.

Orang Melayu dapat dibedakan atas beberapa kategori atau ketentuan, pertama Melayu tua (Proto Melayu) dan Melayu muda (Deutro Melayu). Proto Melayu inilah gelombang pertama perantau, Melayu pertama yang datang ke kepulauan Melayu. Leluhur Melayu tua diperkirakan tiba oleh para arkeologi dan

sejarah sekitar tahun 3000 sampai 2500 Sebelum Masehi. Gelombang ini disebut Proto Melayu atau Melayu tua. Yang tergolong kedalam keturunan Melayu tua (proto Melayu antara lain seperti Talang Mamak, Sakai dan suku Laut).

Keturunan Melayu Riau terkesan sangat tradisional karena sangat teguh dalam memegang adat dan tradisinya. Pemegang teraju seperti patih, batin dan Datuk Kaya yang sangat besar dalam peranannya yang mengatur lalu lintas kehidupan. Kehidupan yang sangat ditentukan oleh faktor alam, yang telah menyebabkan munculnya tokoh tradisi seperti dukun, bomo, pawang dan kemantan. Dan diharapkan para tokoh dapat membuat hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam. Perkampungan puak Melayu tua jauh dari terpencil dari perkampungan Melayu muda. Ini mungkin berlaku karena mereka ingin menjaga kelestarian adat dan resam (tradisi) mereka. Yang kedua puak Melayu Deutro Melayu yang gelombang kedatangan nenek moyang mereka diperkirakan tiba antara 300 sampai 250 tahun sebelum Masehi.

c. Bahasa Melayu Sebelum Kerajaan Melayu

Bahasa Melayu dan suku Melayu mendiami Kepulauan Riau, pesisir Timur Selatan dan Semenanjung Melaka. Yang merupakan famili atau tetangga suku-suku bangsa Austronesia. Penyebaran bahasa Melayu kepada daerah suku-suku Austronesia lainnya. Faktor-faktor historis yang menguntungkan perkembangan bahasa Melayu yang dominan di kawasan Nusantara dan Asia Tenggara. Jika tidak ada kerajaan besar yang memakai bahasa Melayu sebagai bahasa resmi yang merupakan sentral penyebarannya. Sriwijaya sebagai kerajaan yang maritim besar merupakan dalam zamannya tentu menjadi kegiatan dari

segala aspek kehidupan di daerah Nusantara yang dipengaruhinya yang menjadi pusat kebudayaan dan agama pusat penyebaran bahasa Melalui yang sangat menentukan. Mengingat kerajaan ini telah mendirikan Perguruan Tinggi Agama Budha (Mess 1945).

Kerajaan laut yang selalu memperluas daerah jajahan dan pengaruhnya. Sriwijaya yang akhirnya sampai ke Campa dan Kamboja pengaruhnya (Mess 1959) diikuti oleh perluasan dan penyebaran bahasa Melayu seperti orang Rowami yang menyebarkan bahasanya melalui kekuasaan atau perluasan ke Kerajaan Islam dalam Kekhalifahan Barat dan Timur yang memperluas sayap bahasa Arab sampai ke Afrika dan Andalusia.

Disamping itu peranan Sriwijaya, perlu diingat bahwa sifat suku Melayu adalah perantau dan pelaut yang mau tidak mau akan menyebabkan semakin tersebar nya bahasa Melayu. Sehingga akan terbentuklah dialek-dialek bahasa Melayu di tempat baru. Faktor-faktor penting inilah yang menyebabkan bahasa Melayu menjadi bahasa yang dominan di kawasan Nusantara dan Asia Tenggara serta akan memperlicin jalannya untuk mencapai bahasa resmi di Indonesia dan Malaysia (UU Hamidy,2003: 6 -7).

d. Tiga pusat penyebaran bahasa Melayu Riau

Bahasa Melayu Riau mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kerajaan Melayu Riau hal ini menjadi sangatlah penting. Karena kerajaan inilah yang melanjutkan penyebaran dan pengembangan bahasa Melayu melalui pengaruh dan strategi kerajaan. Besarnya peranan kerajaan Melayu mempunyai

predikat baru yaitu bahasa Melayu Riau. Kerajaan Melayu Riau memiliki tiga periode yaitu Pertama, periode Kerajaan Bintan dan Tumasik, Kedua periode Malaka, Johor, Pahang, Riau dan Lingga dan ketiga, periode Kerajaan Melayu Riau yang dipecahkan oleh Belanda dan Inggeris.

Setelah Kerajaan Bintan berdiri maka tidak lama kemudian pusat kerajaan pindah ke Tumasik (Singapura sekarang). Tumasik kemudian diserang oleh Mojopahit, akibatnya pusat kerajaan pindah ke Malaka. Setelah Portugis merebut Melaka tahun 1511, pusat kerajaan pindah ke Johor. Dari Johor Raja Kecil memindahkan pusat kerajaan ke Ulu Riau (Bintan) tahun 1791. Dari Ulu pernah pindah ke Daek Lingga tahun 1788 dalam pemerintahan Sultan Mahmud semenjak Melaka. Kerajaan Melayu Riau mempunyai empat daerah yang utama yaitu Johor, Pahang, Riau dan Lingga serta daerah yang takluknya di pesisir Timur Sumatera. Daerah Bintan dan Tumasik termasuk ke dalam daerah maritim Sriwijaya dan Kerajaan ini sudah dikenal kurang lebih sampai tahun 11000 Masehi yang mempertalikan mata rantai bahasa Melayu Sriwijaya dengan bahasa Melayu Kerajaan Melayu Riau.

Pusat kerajaan Melayu Riau di Melaka ternyata telah mempopulerkan istilah dari bahasa Melayu Malaka, pusat Kerajaan Johor yang telah memberikan predikat bahasa Melayu Johor. Pusat kerajaan di (Ulu) Riau maka terkenal pula bahasa Melayu Riau yang ternyata istilah yang terakhir terkenal.

Menurut perkiraan Melaka menjadi bandar yang terbesar di Asia Tenggara selama lebih kurang 100 tahun, tetapi mengingat kedatangan Islam semenjak abad

ke IX Encik Yusuf Bin Harun menduga bahwa sebelum tahun 1400 Malaka sudah berjaya sehingga mungkin bahasa Melayu sudah mulai pula mengambil peranan. Peranan bahasa Melayu Melaka merupakan alat komunikasi yang sangat menguntungkan dalam arus perdagangan antara Barat dan Timur yang disertai oleh suku Melayu yang bersifat pelaut pedagang, dan perantau. Faktor-faktor yang baik telah mendorong bahasa Melayu Melaka menjadi bahasa Internasional dalam zamannya.

Keuntungan bahasa Melayu semakin bertambah setelah Melaka sejak tahun 1400 Masehi menjadi pusat penyebaran agama Islam bagi daerah Nusantara. Dengan kondisi demikian dalam usaha penyebaran bahasa Melayu, peranan Melaka melebihi zaman Sriwijaya dan Pasai. Hanya saja sangat disayangkan perpustakaan zaman Melaka hampir sudah musnah semuanya sebagai akibat dari peperangan Malaka melawan Portugis tahun 1511 (UU Hamidy,2003: 8- 10).

e. Pentingnya Budaya Melayu Bagi Riau

Budaya Melayu adalah budaya asing di Indonesia. Sama dengan budaya berakar dari etnik lain di Nusantara seperti Jawa, Batak, Barat, Cina, India dan sebagainya. Selain itu sangat aneh bagi sebuah negeri jika memilih budaya asing di Riau. Pribumi tidak akan dapat menerima dengan mudah budaya asing apalagi budaya tersebut bertentangan dengan nilai-nilai budaya masyarakat pribumi (Melayu).

Selain itu sangat aneh bagi sebuah negeri jika memilih budaya lain selain dari budaya pribumi menjadi teras budayanya. Budaya pribumi sudah cukup kuat, lengkap, dan kompleks seperti budaya Melayu. Berbagai etnik nusantara lain datang menetap di Riau. Kedatangan mereka pasti akan menimbulkan masalah budaya antara golongan migran yang datang tersebut.

Tetapi untuk mengubah budaya golongan migran kepada budaya pribumi terutama budaya Melayu tidak terlalu sulit. Sejarah telah membuktikan migran yang masuk ke wilayah Melayu, akan dengan mudah mengubah budaya mereka menjadi budaya Melayu. Misalnya orang-orang Jawa yang datang ke Malaysia atau Riau dalam singkat tidak akan sepenuhnya menjadi Melayu. Bahkan orang-orang Cina pun dan India akan mengubah budaya mereka serta memainkan peranan penting dalam pembentukan bahasa Melayu modern, begitu juga dengan India Ceti. Pemahaman terhadap budaya Melayu dapat mengatasi masalah polarisasi kaum di Riau.

Kemasukan kaum migran ke bumi Riau tanpa melibatkan proses pemahaman terhadap budaya Riau dan tanpa usaha untuk memberi kefahaman antara kaum migran terhadap budaya Riau. Kaum migran datang dengan budaya mereka bahkan banyak budaya yang datang bertentangan dengan besar dengan budaya pribumi.

Budaya Melayu terbukti sebagai budaya yang besar yang cukup kuat dan bertenaga. Budaya ini telah berjaya menggerakkan orang-orang Melayu menjadi kuat dan mampu menghadapi tantangan dan besarnya tantangan zaman. Sifat-sifat

yang ada pada budaya Melayu seperti keterbukaan, menghargai orang lain, menyanjung semangat kerjasama, dan memandang semua orang sebagai sama.

Tiga buah negara ASEAN yaitu Malaysia, Indonesia, Brunei adalah negara yang berteraskan budaya Melayu. Indonesia tidak konsisten dengan peringkat awal kemerdekaan. Dimana di peringkat awal kemerdekaan, sudah tercantum pada Pancasila yang sebenarnya telah menerima budaya Melayu sebagai budaya Indonesia.

Kesatuan Indonesia juga masih belum berjaya diciptakan. Ini semua mempunyai hubungan dengan usaha untuk melepaskan budaya Melayu dari pada budaya Nasional. Karena budaya Melayu diakui sebagai budaya Melayu Islam yang dapat ditanamkan dengan baik sebagai budaya Nasional. Budaya Melayu dijadikan teras hidup bangsa. Karena teras budaya Melayu Islam tidak akan merasa kagum dengan bangsa lain karena setiap manusia dipandang sama kecuali iman dan amal. Asas budaya Melayu tidak mengenal kelas sosial, ini yang menyebabkan mereka dapat bergerak dan mempunyai keyakinan diri. Selain itu juga dapat dijadikan sandaran yang kuat bagi budaya Melayu untuk memperkuat budaya tersebut.

Seperti Negara Indonesia, Malaysia dan Brunei juga tidak ragu-ragu untuk menjadikan budaya Melayu sebagai budaya Nasional. Begitu juga dengan negara Philipina, Singapura dan Thailand. Budaya Melayu tetap memainkan peranan dalam budaya negara mereka. Walaupun tidak dijadikan sebagai teras Nasional, Riau memilih budaya Melayu sebagai budaya Riau yang secara langsung dengan

tujuan untuk membuka jalan yang sangat luas bagi Riau untuk berinteraksi dengan negara-negara Asean yang menjadi tetangganya seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Philipina dan Thailand.

Budaya Melayu merupakan budaya besar yang dapat dikenali di dunia luar. Didunia luar mengenali budaya Melayu sebagai budaya Nusantara. Bahkan PBB mentarifkan Melayu sebagai seluruh suku bangsa yang mendiami Nusantara seperti (Malaysia, Indonesia, Brunei dan Singapura) (Elmustian Rahman,dkk 2003: 18-22).

Menurut Tenas Effendy (2015: 9) istilah budaya Melayu sering disebut dengan istilah tunjuk ajar Melayu. Tunjuk ajar Melayu merupakan segala jenis petuah, petunjuk, nasihat, amanah, dan pengajaran. Kandungan isi dari tunjuk ajar Melayu mengandung tentang nilai-nilai luhur dan agama Islam yang sesuai dengan budaya dan norma-norma sosial yang dianut oleh masyarakat.

Ungkapan-ungkapan tersebut dapat dituangkan salah satunya yaitu berbentuk pantun, syair dan gurindam. Orang-orang tua Melayu dapat memberikan tunjuk ajar berupa untaian pantun, atau syair. Selain bertujuan untuk mempermudah penyebarluasannya juga menunjukkan kasih sayang orangtua kepada anak, kemenakan, dan kaum kerabatnya. Semakin halus bahasa yang dipergunakan, semakin menampakkan budi pekerti yang tinggi maka akan semakin cepat menemui sasarannya. Untaian pantun dapat juga menunjukkan betapa kayanya orang Melayu dengan “nasehat orang tua” yang dijalin dalam bait-bait pantun (Tenas Effendy,2015: 10).

Orang tua Melayu mewariskan tunjuk ajar dengan berbagai cara yaitu melalui ungkapan lisan maupun melalui contoh dan teladan. Orang tua mengatakan bahwa pewarisan melalui lisan dapat dilakukan dengan mempergunakan sastra lisan seperti pantun, syair, cerita-cerita rakyat, ungkapan, pepatah, bidal, perumpamaan dan sebagainya. Tujuannya untuk mendorong orang Melayu untuk mentaati tunjuk ajar dengan baik dan benar, serta dapat mewariskannya kepada generasi selanjutnya dengan baik dan benar (Tenas Effendy, 2015: 32).

Dalam budaya Melayu, ungkapan memegang peranan penting karena bentuk sastra ini lazim yang mengandung nilai-nilai nasihat dan tunjuk ajar yang kental dan bernas. Ungkapan-ungkapan dalam seni budaya Melayu biasanya dijamin dengan bahasa dalam seni budaya Melayu. Biasanya dijamin dengan bahasa yang indah dan sarat dengan makna serta simbol. Pemakaian bahasa sebagai sarana berkomunikasi, terasa lebih luwes dengan menyertakan pantun sebagai bagiannya. Baik dalam percakapan, maupun dalam penyampaian sambutan pada berbagai acara-acara. Suasana yang tegang atau teramat serius dapat terasa menjadi longgar dan santai bila diselingi dengan sebuah pantun.

Pantun tidak hanya untuk menyampaikan hal-hal yang sifatnya menghibur saja, tetapi juga dapat mengemukakan wacana yang serius. Pada tingkat yang paling tinggi, pantun juga dapat menyampaikan nilai-nilai luhur kepada masyarakat melalui caranya sendiri. Yang dimaksud dengan cara sendirinya, adalah dengan menggunakan susunan kata-kata yang terpilih,

teraut dengan halus, adakalanya dibungkus dengan kalar yang jenaka, sehingga orang yang mendengarkan tidak merasa terbebani.

6. Pantun

a. Pengertian Pantun

Menurut Elmustian Rahman (2002: 22-23) pantun adalah salah satu genre sastra Melayu klasik. Istilah terhadap pantun dengan puisi empat seuntai yang berirama silang. Pantun memiliki bentuk atau struktur teks seperti pantun lainnyayang ditandai dengan adanya rima pada akhir baris yang berpasangan. Pantun berirama akhir ab/ab, setengah bagian kedua adalah baris-baris isi. Selain rima akhir ab/ab, ada juga yang berima hujung aa/aa, ab/ab, dan ab/ba.

Pantun ialah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas di kenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Sebagai jenis puisi lama, pantun memiliki kata-kata yang khas. Kekhasan kata-kata dalam pantun ditunjukkan melalui penggunaan katakatanya, ungkapan pengarang, serta kemerduan bunyinya karena pilihan bunyi akhir yang teratur (Sari,2012: 239).

Pantun adalah salah satu genre yang sangat disukai oleh masyarakat Melayu. Karena genre puisi yang asli yang berasal dari Melayu. Ciri ciri fisikal dari pantun adalah rata-rata satu baris pantun 4 sampai 6 kata atau bentuk dasar dengan bilangan suku kata antara delapan yang paling banyak jumlahnya hingga 12 kata.

Pantun merupakan khazanah lisan Melayu tradisional yang terdiri dari empat baris yang terdiri dengan skema rima ab-ab. Dua baris pertama merupakan

pembayang atau sampiran, sedangkan dua baris berikutnya mengandung isi. Pantun Melayu seringkali dipergunakan dalam budaya Melayu Riau seperti berbalas pantun. Peran pantun bagi masyarakat Melayu sangatlah penting selain dalam upacara adat. Pantun juga sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, khususnya oleh orang tua. Misalnya jenis pantun nasihat akan mengarah ke pembicaraan ke nasihat.

Dendang Melayu berpantun adalah salah satu program yang ada di radio zahra 94,7 FM yang isi programnya tentang segmen berbalas pantun yang diiringi dengan Melayu yang merupakan khazanah dalam tradisi lisan budaya Melayu, dimana dua pihak atau lebih saling melemparkan pantun (jual- beli) yang mengandung isi atau maksud tujuan tertentu dengan menyertakan lagu Melayu didalamnya.

b. Fungsi Pantun

- 1) Fungsi didaktif bersifat mendidik merupakan mampu mengarahkan para penikmatnya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
- 2) Fungsi estetis merupakan fungsi sastra yang memberikan nilai keindahan bagi para penikmatnya
- 3) Fungsi Moralitas merupakan fungsi sastra yang memberikan pengetahuan kepada pembaca atau penikmatnya sehingga mengetahui orang yang baik dan buruk
- 4) Fungsi rekreatif merupakan fungsi sastra yang dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya.

- 5) Fungsi religius merupakan fungsi sastra yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladan para penikmat atau pembaca sastra.

c. Jenis Pantun

Menurut Widya (2009: 6-13) membagi pantun berdasarkan isinya, pantun dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu pantun anak-anak, pantun remaja, pantun orangtua, pantun agama, dan pantun jenaka sebagai berikut:

1. Pantun anak-anak

Pantun anak-anak berisi tentang dunia anak-anak. Umumnya pantun anak-anak dapat digunakan pada saat bermain atau bersenda gurau. Pantun anak-anak menggambarkan perasaan yang dialami anak-anak. Berdasarkan isinya pantun anak-anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu pantun bersuka cita dan pantun berduka cita.

a. Pantun bersuka cita

Pantun ini berisikan ungkapan yang menyatakan perasaan kegembiraan yang dapat terjadi dalam semua kejadian dan peristiwa. Misalnya, kegembiraan saat bertemu keluarga, mendapatkan barang baru, bermain atau saat mengungkapkan rasa sayang pada keluarga.

b. Pantun berduka cita

Pantun ini berisi ungkapan yang menyatakan perasaan sedih. Misalnya, saat ditinggal orangtua, tidak punya uang, dan dimusuhi teman.

2. Pantun remaja muda atau dewasa

Pantun remaja menggambarkan kehidupan orang remaja dan dewasa. Tema pantun ini biasanya tentang cinta dan perjuangan hidup.

a. Pantun dagang atau nasib

Pantun ini ditulis orang untuk mengenang nasibnya. Biasanya mengungkapkan tentang perasaan sedih, tertekan, merasa karena harus jauh dari kampung halaman. Pantun ini juga merupakan rangkaian kata-kata yang merefleksikan nasib atau keadaan seseorang. Pantun ini biasanya dinyanyikan atau dibacakan oleh orang-orang yang berada di perantauan yang mengingat kampung halaman nya.

b. Pantun perkenalan

Pantun perkenalan yaitu pantun yang berisi ungkapan untuk mengenal seseorang atau berisi ungkapan perasaan hati atau pujian terhadap orang yang ingin di ajak berkenalan. Dahulu pantun perkenalan di gunakan pemuda untuk perkenalan untuk pemudi.

c. Pantun berkasih-kasih

Pantun berkasih-kasih yaitu pantun yang berisi ungkapan yang di tunjukan pada seseorang yang di cintai. biasanya pantun ini berisi curahan hati, perasaan senang, perasaan tidak ingin berpisah, rindu, pujian dan sanjungan.

d. Pantun perceraian atau pantun perpisahan

Pantun perceraian atau pantun perpisahan yaitu pantun yang berisi ucapan perpisahan atau perceraian. Pantun ini di lontarkan oleh kedua pasangan yang sedang memiliki masalah dan mungkin berniat untuk berpisah atau putus

hubungan. Pantun ini juga berisi kenangan indah yang pernah dilalui, perasaan sedih atau tidak ingin berpisah dengan sang kekasih.

e. Pantun beribah hati

Pantun beribah hati yaitu pantun yang menyatakan perasaan sedih saat di tinggal sang kekasih atau di tolak kekasih. Berisi tentang penyesalan, kekecewaan, mengancam.

3. Pantun Orangtua

Pantun orang tua pada umumnya berhubungan dengan berbagai nasihat. Berdasarkan pengalaman-pengalaman inilah berupa nasihat-nasihat dalam puisi yang berbentuk pantun yaitu:

a. Pantun nasihat

Pantun nasihat merupakan rangkaian kata-kata yang mempunyai makna untuk mengarahkan atau menegur seseorang untuk menjadi lebih baik.

b. Pantun adat

Pantun yang menggunakan gaya bahasa bernuasa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air. Pantun adat biasanya bertutur pada kearifan lokal di mana pantun tersebut berada.

4. Pantun Agama

Pantun agama merupakan pantun yang di dalamnya mengandung kata-kata nasihat atau petuah yang memiliki makna mendalam sebagai sebuah pedoman dalam menjalani hidup, yang biasanya berisi kata-kata yang mendorong seseorang untuk tidak melanggar aturan agama, baik untuk kepentingan diri maupun bagi orang lain.

a. Pantun budi

Pantun budi berisi pengajaran untuk berbuat baik pada semua orang. Pantun budi juga mengingatkan bahwa kebajikan yang diperbuat seseorang tidak akan hilang.

b. Pantun kepahlawanan

Pantun kepahlawanan digunakan untuk memberi semangat seseorang dalam melakukan sesuatu atau untuk menunjukkan jasa pahlawan.

c. Pantun Teka-Teki

Pantun teka-teki berisi pernyataan yang dijawab. Pantun ini biasa digunakan anak-anak bermain tebak-tebakan atau berbalas pantun.

5. Pantun Jenaka

Pantun jenaka digunakan untuk menghibur hati, bersenang-senang, dan akan membuat orang lain tertawa.

7. Opini

Opini menurut Cutlip dan Center opini adalah ekspresi tentang sikap mengenai masalah yang bersifat kontroversial (dalam Olii dan Erlita, 2011: 39). Opini dapat diartikan secara ringkas berarti pendapat. Dalam ilmu psikologi opini merupakan ekspresi sikap. Opini adalah sebuah aktualisasi. Sikap yang berada pada diri seseorang yang belum dimunculkan. Sedangkan opini sudah lebih mulai dimunculkan dan dibuktikan melalui indera manusia yang dapat dilihat dari komunikasi verbal dan nonverbal. Esensi opini adalah sesuatu yang sudah

dikeluarkan pada diri seseorang. Disamping itu, opini hanya bisa diwujudkan melalui suatu masalah yang merangsang seseorang yang menanggapi.

8. Pengertian Publik

Publik merupakan sejumlah orang yang mempunyai minat, kepentingan, atau kegemaran yang sama. Publik melakukan interaksi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi, pemikiran pribadi yang berantai, desas desus, surat kabar, radio, televisi, dan film. Alat-alat penghubung ini memungkinkan publik mempunyai pengikut yang lebih luas dan lebih besar jumlahnya (Olii,2011: 21).

Menurut Herbert Blumer dalam (Nurudin,2008:53) publik adalah sekelompok orang yang tertarik pada isu dan terbagi-bagi pikirannya dalam menghadapi isu tersebut dan berusaha untuk mengatasinya.

Publik ialah sejumlah orang yang memiliki interes dan memiliki perbedaan tentang isu-isu bersama. Orang-orang dalam konteks publik melakukan proses komunikasi secara relatif tidak dengan memanfaatkan kontak pendekatan atau tidak melalui kontak tatap muka secara langsung dan kedudukan mereka adalah tersebar secara geografis. Anggota publik berkomunikasi dengan melalui koran, majalah, televisi, dan radio (Fattah Hanuraman,2012:107: 108).

Publik adalah kelompok yang abstrak dari orang-orang yang menaruh minat terhadap suatu persoalan yang memiliki kepentingan yang sama, dimana mereka terlihat dalam suatu proses pertukaran pikiran melalui komunikasi tidak langsung (berperantara) untuk menyelesaikan demi kepuasan atas persoalan atau kepentingan mereka (Tamburaka,2013:99-100).

Publik dapat diartikan juga sebagai kelompok orang yang menaruh perhatian terhadap masalah yang dilontarkan melalui media massa dan ikut serta dalam proses diskusi yang intensif untuk mencari cara memecahkan masalah yang dihadapi untuk kepentingan umum atau orang banyak.

Publik merupakan bagian dari massa yang memiliki perhatian dan aktif dalam proses memecahkan masalah. Sebagai individu-individu ke dalam kelompok yang memiliki dan diharapkan memiliki opini atau pendapat.

Isu yang dikeluarkan harus penting dan dianggap menyangkut yang berkaitan langsung dengan kepentingan orang banyak atau kepentingan khalayak itu sendiri.

Herbert Blumer mengemukakan ciri-ciri publik adalah sebagai berikut:

- a. Menghadapi isu tertentu
- b. Terlibat diskusi mengenai isu tertentu
- c. Memiliki perbedaan opini tentang cara mengatasi isu tersebut

9. Opini Publik

Menurut Cangara (2014: 127) opini publik merupakan gabungan pendapat perorangan mengenai suatu isu yang dapat memengaruhi orang lain, serta memungkinkan seseorang dapat memengaruhi pendapat-pendapat tersebut.

Menurut Olii (2011: 144) Opini publik ialah sekumpulan pandangan individu terhadap isu yang sama. Opini itu mendapat tanggapan, didiskusikan, sehingga menjadi luas dan lebih menyebar. Karena opini publik banyak

dipengaruhi dan sangat bergantung pada media. Tanpa media massa, masyarakat tidak akan mengetahui adanya opini yang beraneka ragam.

Opini publik adalah kelompok yang tidak terorganisasi serta menyebar di berbagai tempat dengan disatukan oleh suatu isu tertentu dengan saling mengadakan kontak satu sama lain dan biasanya melalui media massa (Nurudin, 2008:55).

Menurut Leonard W.Doob suatu isu baru dapat dikatakan pendapat umum setelah masyarakat menyatakan pendapatnya. Karena pendapat adalah sifatnya orang per orang maka baru bisa menjadi pendapat pribadi. Tetapi perlu diketahui bahwa pendapat pribadi tidak bisa dipisahkan dengan pendapat umum karena pendapat umum bisa dibangun berdasarkan pendapat perorangan (pribadi) terhadap isu yang diminati oleh orang banyak. Sehingga sebuah pendapat pribadi bisa saja menjadi bagian dari pendapat umum jika seseorang ikut terlibat dalam membicarakan masalah yang sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat, apabila pendapat tersebut dikemukakan melalui media massa (Cangara,2014: 127).

Pendapat umum sebagai pendapat yang beredar dikalangan masyarakat biasanya banyak terdapat sebuah isu yang dipersoalkan oleh orang banyak. Sehingga pendapat umum sering kali dinilai sebagai pendapat atau kehendak orang banyak yang dapat dinyatakan dalam bentuk humor, saran atau kritik.

Opini publik terbentuk karena adanya aktivitas komunikasi yang bertujuan memengaruhi orang lain atau pihak lain. Dalam prosesnya, terjadi proses tawar menawar agar pihak lain terpengaruh. Proses ini tidak menggunakan cara-cara

penekanan, agitasi (provokasi), atau ancaman (intimidasi). Aktivitas komunikasi ini rentan terhadap munculnya konflik - konflik terjadi ketika:

- a. Konsensus/persetujuan tidak tercapai
- b. Proses penyesuaian satu sama lain tidak terjadi
- c. Perubahan opini sulit dilakukan.

10. Faktor yang memengaruhi opini publik

Bernard Hennesy (dalam Olii dkk, 2011:22) dalam buku pendapat umum, mengemukakan lima faktor munculnya pendapat umum (opini publik) sebagai berikut:

1. Ada isu (*Preference of issue*)

Harus terdapat konsensus yang sesungguhnya, opini publik berkumpul di sekitar isu tertentu. Isu dapat didefinisikan sebagai situasi kontemporer yang mungkin tidak terdapat kesepakatan, paling tidak ada unsur kontroversi yang terkandung di dalamnya, dan isu mengandung konflik kontemporer.

2. Ciri public (*Nature of public*)

Harus ada kelompok yang dikenal dan berkepentingan dengan persoalan itu.

3. Pilihan yang sulit (*complex of preferences*)

Faktor yang mengacu ke totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu.

4. Pernyataan opini (*expression of opinion*)

Pernyataan biasanya disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan atau dicetak dan sewaktu-waktu melalui gerak gerik, kepalan tinju, lambaian tangan, dan tarikan nafas panjang.

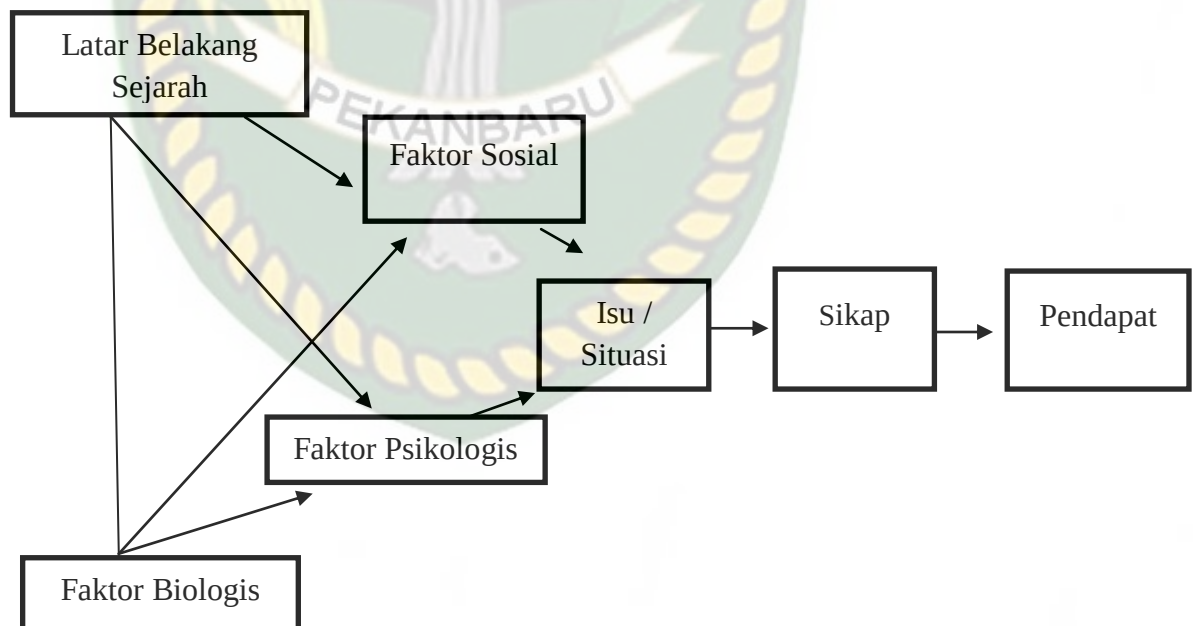
5. Jumlah orang yang terlibat (*number of persons involved*)

Opini publik mensyaratkan besarnya masyarakat yang menaruh perhatian terhadap isu tertentu.

11. Proses Pembentukan Opini

Proses Pembentukan Opini

Gambar 2.1



(Sumber : Cangara,2014:135)

Model diatas merupakan gambaran proses pembentukan opini yang diawali oleh faktor penentu seperti latar belakang sejarah, faktor biologis, faktor sosial, faktor psikologis, isu dan situasi, sikap dan pendapat.

a. Latar Belakang Sejarah

Pada umumnya latar belakang sejarah kurang mempengaruhi pendapat seseorang. Latar belakang sejarah biasanya hanya mempengaruhi sifat-sifat sosial dan psikologis seseorang.

b. Faktor Biologis

Faktor biologis seperti laki-laki dan perempuan menunjukkan sikap yang berbeda dalam banyak hal. Perempuan secara fisik lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki postur tubuh lebih kokoh. Karena postur yang berbeda, maka perempuan biasanya bersikap defensif dan kurang agresif. Kondisi ini tampaknya terbawa dalam bersikap dan memberi pendapat, yakni perempuan pada umumnya cenderung mencari situasi yang lebih aman daripada hal-hal yang mengundang risiko.

c. Faktor Sosial

Kedudukan seseorang dalam masyarakat memberi banyak pengaruh pada sikap atau pendapatnya.

d. Faktor Psikologi

Pakar psikologi menilai bahwa seseorang mempengaruhi sikap dan pendapatnya terhadap suatu isu. Watak seseorang menunjukkan kepribadiannya yang pada dasarnya menjadi sikapnya.

e. Isu dan Situasi

Isu dan situasi juga turut mempengaruhi sikap dan pendapat seseorang.

f. Sikap

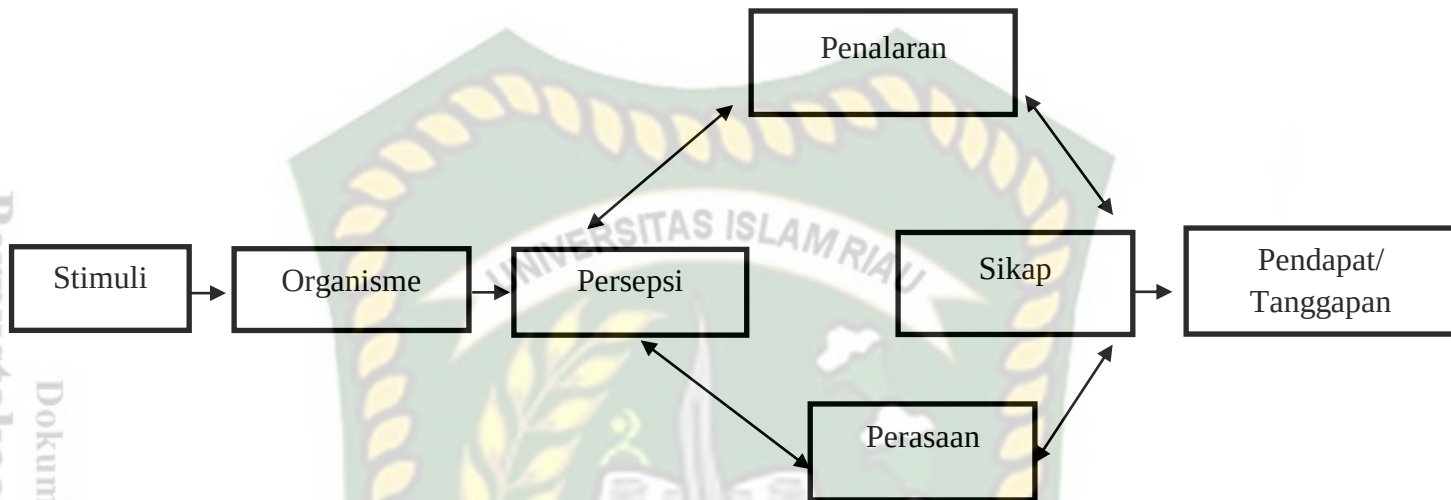
Sikap tidak dibawa sejak lahir melainkan hasil pengalaman dan belajar. Sikap biasanya diartikan kecenderungan seseorang untuk berpikir, bersuara atau bertindak terhadap suatu isu. Sikap terbentuk berkat hasil dari rangsangan dari luar (*stimuli*) yang telah diolah manusia dalam dirinya sesuai dengan hasil pendidikannya, pengalamannya, dan perasaannya.

g. Pendapat

Pendapat yang dinyatakan seseorang biasanya berdasarkan sikapnya. Sikap kemudian menjelma menjadi pendapat umum yang dipengaruhi oleh pengetahuan, budaya dan kepercayaan yang dianut seseorang. Perilaku budaya dan kepercayaan terhadap agama misalnya adalah suatu hal yang tidak mudah diubah, hal ini disebabkan atas kebiasaan yang sudah turun temurun dan keyakinan yang telah diterimanya sebagai suatu kebenaran. Oleh sebab itu seseorang yang ingin membentuk dan mengubah pendapat seseorang perlu untuk memahami sikapnya. Usaha untuk membentuk dan mengubah pendapat seseorang biasanya diawali dengan mencoba untuk memberi wawasan untuk mempengaruhi sikapnya. Sikap lebih sulit untuk diubah daripada pendapat karena hal tersebut berkaitan dengan norma, pengetahuan, kepercayaan, agama, dan nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakatnya.

Pendapat Umum Yang diawali Stimuli

Gambar 2.2



(Sumber : Cangara,2014: 137)

Stimuli adalah rangsangan yang disentuh oleh satu atau lebih organisme (pancaindera) manusia. Ketika stimuli melakukam persentuhan dengan organisme manusia, maka akan menimbulkan persepsi dalam bentuk praduga awal. Untuk menciptakan praduga sementara maka ion-ion dalam otak manusia melakukan penalaran untuk menilai stimuli tersebut, sementara indera lain dan sentuhan jiwa melakukan analisis rasa. Jadi persepsi tidak saja bersumber dari pandangan visual, melainkan semua indera manusia.

12. Karakteristik Opini Publik

Opini publik adalah pengumpulan citra yang diciptakan oleh proses komunikasi. Gambaran tentang sesuatu akan banyak menimbulkan tafsir bagi para peserta komunikasi. Redi Panuju 2002 (dalam Olli, 2011:18) menegaskan pergeseran yang terjadi dalam opini publik disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor Biologis

Tidak ada kesamaan antara individu yang satu dengan lainnya, yang ada hanya kemiripan yang memiliki banyak perbedaan. Perbedaan individu yang meliputi hobi, kepentingan, pengalaman, selera, dan kerangka berpikir menjadikan setiap individu berbeda bentuk dan cara merespon stimulus atau rangsangan yang mengampirinya.

2. Faktor Sosiologis Politik

- a. Opini publik menunjukkan citra superioritas
- b. Opini publik menunjukkan keikutsertaan individu ke kejadian tertentu
- c. Opini publik berhubungan dengan citra, rencana, dan operasi (*action*)
- d. Opini publik sesuai dengan kemauan banyak orang

3. Faktor Budaya

4. Faktor Media Massa

13. Kekuatan Opini Publik

Opini publik atau pendapat umum merupakan kesatuan pernyataan tentang isu yang bersifat kontroversial adalah bagian dari penilaian sosial. Karena itu, opini publik memiliki beberapa kekuatan yang perlu diperhatikan.

- a. Opini publik dapat membuka hukuman sosial

Opini publik dapat membuat orang atau kelompok orang malu, merasa dikucilkan, merasa dijauhi, dan merasa rendah diri.

- b. Opini publik dapat mendukung keberlangsungan berlakunya norma

Seperti norma sopan santun dan kesusilaan antara yang muda dan yang lebih tua, antara yang muda dan orang yang seusia, serta ketika orang berlalulintas. Semua tindakan ini terjadi karena tidak ada yang melarang, yang memperingatkan, atau menindaknya sebagai hukuman. Jika dibiarkan, semua tindakan ini dianggap benar dan wajar.

- c. Opini publik dapat mempertahankan eksistensi lembaga dan juga dapat menghancurkan lembaga
- d. Opini publik dapat mempertahankan atau menghancurkan kebudayaan (Olii,2011: 52-54).

14. Sifat Opini Publik

Opini publik pada dasarnya memiliki lima macam sifat, yakni:

- a. Sifat penyederhanaan (misalnya pendapat tokoh masyarakat adalah pendapat kami)
- b. Sifat labil (mudah berubah)
- c. Sifat aktualitas, baru dan hangat
- d. Sifat umum (universalitas), ialah pendapat yang dinyatakan dengan mewakili pendapat masyarakat luas
- e. Sifat afinitas, yaitu antara komunikator dan komunikan memiliki hubungan erat dalam bentuk pertemanan yang baik (dalam Cangara, 2014:138-139).

Selain sifat opini publik yang telah dikemukakan, juga terdapat sifat lain dari opini publik, yakni:

- a. Opini publik bersifat sensitif, reaktif, dan merisaukan

- b. Opini publik peka terhadap kejadian yang sifatnya luarbiasa. Jika ini terjadi opini publik akan goncang, tidak stabil dan mudag berubah
- c. Opini publik lebih banyak dipengaruhi oleh fakta kejadian daripada kata-kata atau ucapan
- d. Opini yang dikemukakan seseorang cenderung dikaitkan dengan kepentingan dirinya, dan jika kepentingan pribadi terkait, maka opini sering kali sulit diubah. Sebaliknya jika hal itu tidak membawa manfaat pada dirinya, maka pendapat mudah berubah.
- e. Dalam masyarakat demokrasi, opini publik sangat ditentukan oleh tingkat Pendidikan dan volume informasi yang dimiliki
- f. Dalam situasi yang kritis, orang cenderung mencari pegangan pada orang yang bias memimpinya. Bilamana pemimpin mereka mampu menunjukkan kewibawaannya, maka si pemimpin akan menerima dukungan sepenuhnya. Sebaliknya juga tidak, ia akan kehilangan kepercayaan.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian sebagai berikut :

1. Opini

Opini merupakan pendapat seseorang tentang program siaran dendang Melayu berpantun yang ada di radio Zahra di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

2. Pendengar

Yang dimaksud dalam pendengar dalam penelitian ini adalah pendengar radio siaran dendang Melayu berpantun di radio zahra yang ada di Kota Pangkalan Kuras.

3. Radio Siaran

Radio zahra adalah satu satunya radio yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras.

4. Siaran Program Dendang Melayu Berpantun

Siaran Program Dendang Melayu Berpantun adalah program siaran yang disiarkan oleh radio zahra pada setiap hari Sabtu pukul 19.30 - 21.30 WIB. Program ini disiarkan dengan semua jenis bentuk pantun nasihat, pantun jenaka, pantun agama, pantun sindiran, pantun anak dan lainnya.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, sudah ada peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Kesimpulan
1	Hadi Yusri Jurnal Jom Fisip Vol.2 No. 2, 2015 Universitas Riau	Opini Publik Terhadap Program Siaran Berita Di Radio Pemerintah Kabupaten Siak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pembentukan opini publik terhadap program siaran berita di RPK Siak pada dasarnya terdiri dari: perasaan/emosi, perilaku dan pengertian. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh pembentukan persepsi yang dilatar belakangi oleh latar belakang budaya, faktor pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut oleh publik serta isu-isu yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor pembentuk opini publik maka sikap masyarakat terhadap program siaran berita RPK Siak membentuk suatu kesepahaman, pengertian dan perasaan serta tingkah laku yang sama terhadap program siaran berita RPK Siak.
2	Albertus Ding Ilmu Komunikasi Vol.4 No.3, 2016. Universitas Mulawarman	Efektivitas Program Siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim” Program RRI Samarinda	Hasil penelitian mengenai isu atau topik menunjukkan bahwa Efektivitas program siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim” program RRI Samarinda, dilihat dari segi agenda setting materi siaran dinilai sudah efektif karena proses penyusunan topik dan materi siaran dalam rapat agenda setting benar-benar menggunakan kekuatan media massa sebagaimana terdapat dalam teori agenda setting. Penentuan topik ini pula berdasarkan referensi-referensi dari reporter dan struktural sendiri, yang dapat dikatakan mewakili isu-isu yang ada di masyarakat atau khalayak pendengar.

3	Joi Siburian Jom Fisip Vol. 2 No.1, 2010 Universitas Riau	Opini Masyarakat Batak Pada Program Acara Horas Di Rantau Pada RTV (Studi kasus Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru)	Opini masyarakat Batak Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru pada program acara Horas di Rantau sangat menarik, karena memiliki nilai pendidikan yang dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran yang positif untuk ditonton.
---	---	--	--

Persamaan Penelitian Hadi Yusri tahun 2015 dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada sama-sama membahas masalah opini publik dan metode yang digunakan kualitatif. Sementara perbedaan terletak pada pokok permasalahan yang diteliti peneliti lebih memfokuskan pada opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun sementara penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembentukan opini publik terhadap program siaran berita di RPK Siak selain itu terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian, tahun, dan informan yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan Albertus Ding tahun 2016 terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti laksanakan. Dimana persamaan terletak sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti dan permasalahan yang berbeda. Peneliti lebih memfokuskan masalah opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun, sementara peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada efektivitas Program Siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim” Programa RRI Samarinda. Selain itu terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian, tahun, dan informan yang ditetapkan.

Penelitian Joi Siburian yang dilakukan pada tahun 2010 terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Dimana persamaan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada objek penelitian, yang mana objek penelitian ini dilakukan di radio zahra 94,7 di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dan penelitian ini akan menekankan pada opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada program opini masyarakat Batak pada program acara Horas di Rantau pada RTV (Studi kasus di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan desain penelitian yang berusaha memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi, atau yang disebut deskriptif. Menurut Ardinal (2014: 262) penelitian deskriptif biasa disebut penelitian taksonomik (*taxonomic research*) adalah eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Menurut Herdiansyah (2014: 9) penelitian kualitatif ialah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial. Secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Metode kualitatif secara *holistik*, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses

dari pada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang teliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian (Moleong,2010: 132). Dalam penelitian ini penulis memilih subjek menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan menggunakan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah,2014:106).

Pemilihan informan sebagai subjek diantaranya memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki salah satu program siaran dendang Melayu berpantun di radio zahra yang dapat memenuhi kebutuhan pendengar sebagai salah satu media untuk hiburan dan informasi bagi khalayak

Adapun informan yang menjadi subjek primer penelitian dipilih peneliti sebagai berikut:

- a. 5 orang pendengar yang sering aktif mendengarkan program siaran dendang Melayu berpantun
- b. Manager program dendang Melayu berpantun
- c. Tokoh Budaya

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Opini Pendengar Tentang Program Dendang Melayu Berpantun di Radio Zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian di Radio Zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020								2021												Ket		
		Bulan dan Minggu Ke																						
		Sept- Okt				Nov-Des				Jan-Maret				April-Mei				Juni- Agustus						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Persiapan dan Penyusunan Usulan Penelitian	x	x	x	x	x	x	x	x	x														
2	Seminar Usulan Penelitian												x											
3	Riset													x	x									
4	Penelitian Lapangan														x	x	x							
5	Pengolahan dan Analisis Data														x									
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi												x	x	x	x	x	x	x	x				
7	Ujian Skripsi																				x			
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																			x				
9	Skripsi																			x				

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan penelitian secara langsung melalui wawancara dengan tatap muka dan juga hasil observasi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berupa jurnal, buku, dan data lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek secara rinci dan detail serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Menurut M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2014: 183) menjelaskan observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis atau observasi berkerangka, karena peneliti ingin mengobservasi pendengar yang sering aktif mendengarkan program dendang Melayu berpantun di radio zahra

94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Peneliti juga melakukan survei ke lapangan dan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan melalui pengamatan (observasi).

2. Wawancara

Ardial (2014: 372) menyatakan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan diwawancarai dan dapat juga secara tidak langsung langsung. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam metode ini menggunakan tanya jawab dengan subjek yang diperlukan untuk memintai keterangan atau pendapat mengenai objek. Tanya jawab dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang benar dan relevan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kriteria informan dan memperoleh informasi langsung dari informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemberi informasi.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gambar atau foto-foto

pendengar yang sering aktif mendengarkan program dendang Melayu berpantun di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data perlu menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Patton dalam Moleong (2005: 331) Ada beberapa jenis triangulasi data yang umum digunakan:

1. Triangulasi Sumber

Pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.

2. Triangulasi Metode

Pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

3. Triangulasi Peneliti

Hasil penelitian baik diatas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.

4. Triangulasi Teori

Pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Dari beberapa jenis triangulasi yang

ada, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber karena teknik ini dianggap yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data.

Dari beberapa jenis triangulasi yang ada, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber karena teknik ini dianggap yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Merujuk kepada permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Untuk menganalisa data-data yang telah berhasil dikumpulkan maka tidak menggunakan pengukuran akan tetapi lebih kepada menginterpretasikan kepada subjek dan objek dalam penelitian tersebut berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada fenomena yang ada di lapangan sebagaimana mestinya.

Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan analisis *interactive model*. Reduksi data, penyajian data, simpulan dan verifikasi ini merupakan proses siklus dari interaktif. Menurut Matthew B.Miles dan A.michael Huberman (2009: 16-21) menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu (1) Reduksi data (*Data reduction*); penyajian data (*data display*); simpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing atau verification*).

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Sebagai suatu proses pemilihan ,pemusatan perhatian, penyerhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga dan itu memberi gambar yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian data (*Data display*)

Sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

c. Simpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing atau verification*).

Data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Pangkalan Kuras

1. Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis Kecamatan Pangkalan kuras merupakan salah satu nama Kecamatan yang berada di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Wilayah luas Kecamatan Pangkalan Kuras adalah 8.000 H. Jarak Kecamatan Pangkalan Kuras ke Ibu Kota Pangkalan Kuras adalah sekitar 30 km Jarak Kecamatan Pangkalan Kuras ke Ibu Kota Kabupaten Pelalawan adalah 64 km dan jarak Kecamatan Pangkalan Kuras ke Ibu Kota Propinsi Riau 114 km.

Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki 17 kelurahan dengan jumlah 82 RW dan 263 RT Kecamatan Pangkalan Kuras terletak di ujung timur Kabupaten Pelalawan. Kelurahan Sorek Satu termasuk salah satu Ibukota Kecamatan Pangkalan Kuras yang merupakan Kecamatan kedua terbesar setelah Pangkalan Kerinci di Kabupaten Pelalawan dengan batas-batas berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sorek Dua
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bandar Petalangan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batang Kulim
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bunut/ Bandar Petalangan

Kondisi permukaan tanah di Kecamatan Pangkalan Kuras merupakan dataran dan perbukitan yang kering. Keadaan cuaca di Kelurahan Sorek Satu terdiri dari dua musim yaitu musim kemarau dengan temperature rata-rata 24° C s/d 28° C, dan musim hujan dengan tingkat curah hujan 1.500 - 2.700 mm pertahun, tetapi pada saat sekarang sulit diperkirakan kapan musim kemarau dan kapan musim hujan karena musim kemarau atau musim hujan sudah tidak menentu. Berdasarkan kondisi yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras pada saat ini penghasilan masyarakat di dapat dari sektor perkebunan dan tanaman pangan yaitu komoditi karet, kelapa sawit, dan kelapa. Kawasan ini dijadikan lahan untuk sektor perkebunan yang dapat menunjang perkembangan kegiatan yang cukup besar. Sehingga masyarakat memanfaatkan lahan tersebut untuk dijadikan sektor perkebunan sebagai aktivitas masyarakat Kecamatan Pangkalan Kuras untuk mengoptimalkan dan meningkatkan hasil dari sektor ini sehingga kegiatan tersebut akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar guna untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Penduduk

Penduduk di Kecamatan Pangkalan Kuras pada tahun 2021 Adapun jumlah penduduk pada masing-masing Kecamatan yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.1 Data Jumlah penduduk Di Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2021

No	Kelurahan/ Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tanjung Beringin	1536	1593	3.129
2	Talau	2467	2559	5.026
3	Kesuma	7358	7632	14.990
4	Betung	1751	1817	3.568
5	Sorek Satu	14461	15001	29.462
6	Sorek Dua	2819	2925	5.744
7	Dundangan	4687	4862	9.549
8	Surya Indah	2245	2329	4.574
9	Beringin Indah	1989	2054	4.043
10	Sialang Indah	2841	2948	5.789
11	Terantang Manuk	2396	2486	4.882
12	Palas	2161	2242	4.403
13	Harapan Jaya	1657	1791	3.448
14	Meranti	1677	1739	3.416
15	Kemang	2894	3002	5.896
16	Batang Kulim	3914	4060	7.974
17	Sidomukti	2012	2087	4.099
	Jumlah	58.865	61.127	114.248

Sumber: BPS Kecamatan Pangkalan Kuras 2021

3. Pendidikan

Di Kecamatan Pangkalan Kuras tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam hal keberhasilan pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa hal sekarang ini, pembangunan sudah menuju kepada kearah pengembangan sumber daya manusia yang aktif sehingga akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang terampil sehingga menjadi tenaga kerja yang mempunyai keahlian dalam hal pendidikan.

Tabel IV.2 Data Jumlah Sekolah di Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2021

No	Kelurahan	TK	SD	SMP	SMA	SMK	Jumlah
1	Tanjung Beringin	-	1	-	-	-	1
2	Talau	-	1	-	-	-	1
3	Kesuma	-	1	1	-	-	2
4	Betung	-	1	1	-	-	2
5	Sorek Satu	-	5	2	1	1	9
6	Sorek Dua	-	1	1	-	-	2
7	Dundangan	-	2	-	-	-	2
8	Surya Indah	-	1	-	-	-	1
9	Beringin Indah	1	1	-	-	-	2
10	Sialang Indah	1	1	1	-	1	4
11	Terantang Manuk	-	1	-	-	1	1
12	Palas	-	1	1	-	-	2
13	Harapan Jaya	-	1	-	-	-	1
14	Meranti	-	1	1	-	-	2
15	Kemang	-	2	1	-	-	3
16	Batang Kulim	-	1	1	-	-	2
17	Sidomukti1	-	2	1	-	-	3
	Jumlah	2	24	11	1	3	40

Sumber: BPS Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2021

Berdasarkan tabel IV.2 jumlah sekolah di Kecamatan Pangkalan Kuras 2021 dapat dilihat bahwa jumlah sekolah di Kecamatan Pangkalan Kuras berjumlah 40 sekolah. Dimana diantaranya terdiri dari 2 Taman Kanak-kanak, 24

Sekolah Dasar, 11 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Keatas, dan 3 Sekolah Menengah Keatas.

4. Sejarah Singkat Berdirinya Radio Zahra 94,7 FM

PT Radio Zahra Media Suara didirikan pada tanggal 18 Januari 2017 yang dimiliki oleh Suyono seorang pengusaha dari Jawa Timur. Berawal dari rasa cintanya terhadap keluarga dan bisnis, Suyono telah membangun perusahaan salah satunya perusahaan yang bergerak dibidang penyiaran radio swasta yang bernama Zahra beralamat di Jl. Lintas Timur Sorek Satu di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Radio Zahra saat ini masih berada dibawah Suyono dengan tujuan pendirian yaitu menjadikan radio profesional sebagai sentral informasi bagi masyarakat yang ada di Pangkalan Kuras umumnya masyarakat Kabupaten Pelalawan terutama di kalangan menengah kebawah dengan penyajian hiburan musik dan informasi, berita yang faktual dan berimbang. Maksud pendirian menjadikan radio sebagai sarana media komunikasi yang mengacu dalam bidang penyiaran kearah komersial (propesional), menjadikan radio sebagai media informasi dan hiburan dengan menyiarkan budaya lokal atau nasional guna untuk memperkenalkan dan mempertahankan khasanah budaya bangsa agar terciptanya persatuan dan kesatuan masyarakat, menjadikan radio sebagai media informasi dan hiburan yang jujur, akurat, dan bertanggung jawab guna peningkatan sumber daya manusia, dan menjadikan radio sebagai mitra usaha dalam memperkenalkan produk untuk memajukan perekonomian.

Radio zahra dalam membangun bisnis dalam bidang penyiaran akan merencanakan rencana kerja selama 5 tahun kedepan yaitu menciptakan *Brand Image* ditengah-tengah masyarakat dengan cara melakukan siaran secara *continue* yang syarat dengan muatan informasi dan hiburan dengan sajian-sajian program yang dikemas semenarik mungkin dan mencoba merebut hati pendengar di Kecamatan Pangkalan Kuras dan sekitarnya, membuat program-program Off Air dibidang musik dan olahraga yang melibatkan masyarakat umum yang ada di Pangkalan Kuras serta melakukan kerjasama dengan pihak terkait Pemerintah dan Swasta, melengkapi sarana dan prasarana dan berusaha untuk berperan event-event lokal serta meningkatkan quota iklan untuk kemajuan radio, evaluasi program dan pengelolaan pemasaran untuk meningkatkan daya saing ditengah radio lokal, dan meneruskan program yang telah dibuat serta meningkatkannya.

Radio Zahra 94,7 FM adalah memiliki sasaran pendengar yaitu 20 sampai 50 tahun keatas karena melihat banyaknya sasaran pendengar sehingga radio zahra ini merupakan radio dewasa yang banyak diminati oleh semua kalangan dewasa.

5. Visi Dan Misi Radio Zahra 94,7 FM

Visi

Menjadi radio informasi, hiburan dan budaya terpercaya dan profesional di Kabupaten Pelalawan.

Misi:

Berperan aktif membantu pemerintah setempat dalam pembangunan khususnya dibidang informasi melalui siaran radio kepada masyarakat luas, Berperan serta meningkatkan kualitas SDM melalui program informasi dan daerah, Menjadi mitra bagi usahawan/ swasta dalam memajukan perekonomian daerah dan Mewujudkan persatuan dan kesatuan masyarakat.

6. Program Siaran Radio Zahra 94,7 FM

Siaran Harian

1. 06.05 – 07.00 (Setiap Pagi) : Mutiara Pagi

Program menyajikan lagu-lagu islami dan kisah-kisah motivasi dan inspirasi.

2. 07.00 – 07.30 (Setiap Pagi) : Berita Pagi Relay RRI Pro3 Jakarta (*Streaming*)

3. 07.30 – 09.00 (Setiap Hari) : Sapa (Sahabat Pagi) zahra

Program yang dibawakan dengan pembawaan santai dan natural, menyapa pendengar mulai tentang sarapan mereka, aktivitas mereka, dibumbui dengan sajian lagu genre hip hop dan house music dan koplo, serta diwarnai pula dengan segmen seperti motivasi, dan sms request.

4. 09.00 – 12.00 (Setiap Hari) : Dahsyat (Dangdut Sehat)

Program menyajikan dengan memberikan nuansa akrab dengan pendengar melalui *request by phone* dengan selingan tip tip sehat, info sehat juga berbagai resep masakan sehat, menyajikan lagu - lagu dangdut request pendengar.

5. 12.00 – 13 .00 istirahat, dilanjut 13.30 – 13.30 : Campursari (Tembang Jawa)

Program tengah hari yang menyajikan lagu- lagu tembang Jawa untuk memanjakan pendengar yang mayoritas masyarakat Pelalawan bagian selatan keturunan Jawa (Masyarakat Transmigrasi), dengan format request.

6. 13.30 – 15.00 (Setiap Siang): Berita Siang Relay RRI Pro3 Jakarta (*Streaming*).

7. 15.00 – 17.00 (Setiap Senin, Rabu dan Jumat) : Dendang Melayu

Program ini penyajikan tentang spesial lagu Melayu Riau, dengan info budaya dan makanan. Genre lagu Melayu Riau dengan format request.

8. 15.00 – 17.00 (Setiap Selasa dan Kamis) : Minang Maimbau

Program ini penyajikan membahas tentang spesial lagu ranah Minang dan info budaya Minang. Genre lagu Minang (Etnik) format : *Request*.

9. 17.00 – 19.00 (Setiap Hari) : Gema Islami

Program ini penyajikan membahas tentang siaran ceramah, insert dan lagu islami, genre lagu :Islami, format : *Non Request*.

10. 19.00 – 19.30 (Setiap Malam) : Berita Malam Relay RRI Pro3 Jakarta.

11. 19.00 – 21.30 (Setiap Hari kecuali hari Sabtu) : Gita Nostalgia

Program ini menyajikan membahas tentang lagu - lagu pop Indonesia tempo dulu, genre pop oldist, format *request*.

12. 21.30 – 00.00 (Setiap malam) : Ronda Kampung

Program paling akhir ini menyajikan membahas tentang lagu- lagu dangdut pelepas lelah dan penghantar tidur dengan content siaran yang memberikan nuansa akrab dengan pendengar. Genre Dangdut Klasik, format *request*.

Siaran Mingguan

1. 15.00 – 17.00 (Setiap Sabtu) : GGS Goyang Goyang Senggol

Program ini menyajikan membahas tentang lagu- lagu koplo di akhir pekan, sebagai bentuk update radio terhadap transisi dangdut klasik menjadi dangdut kreatif. Genre : Dangdut Koplo, format : Interaktif request.

2. 12.00 – 13.00 (Setiap Minggu) : Pop Malaya

Program ini menyajikan membahas tentang spesial di Minggu siang dengan menyajikan lagu slow rock semenanjung malaka/ rumpun Melayu.

3. 13.30 – 17.00 (Setiap Minggu) : Panggung Zahra

Program ini menyajikan membahas tentang acara karaoke live studio dan merupakan acara unggulan sekaligus acara temu ramah sesama pendengar radio zahra FM.

4. 19.30 – 21.30 (Setiap Sabtu) : Dendang Melayu Berpantun

Program ini penyajikan membahas tentang spesial malam Minggu dengan segment berbalas pantun, beradu pantun, seru, kreatif dan cerdas beriringi lagu Melayu

5. 21.30 – Selesai (Setiap Kamis) : Kesenian Wayang Kulit

Program ini penyajikan membahas tentang spesial malam Jumat menyajikan pegelaran kesenian budaya Jawa, suguhan untuk komunitas paguyuban Jawa Riau.

7. Segmentasi Target Pendengar

Segmentasi pendengar yang akan menjadi sasaran khalayak radio zahra FM yaitu seluruh ragam segmen di wilayah jangkauan siaran atas dasar demografi sebagai berikut:

1. Dari Kelompok Usia :

Dibawah 15	5%
15 s/d 19 tahun	10 %
20 s/d 24 tahun	15 %
25 s/d 29 tahun	20%
30 s/d 34 tahun	15%
35 s/d 39 tahun	15%
40 s/d 50 tahun	10%

Diatas 50 tahun	10%
-----------------	-----

2. Dari Segi Jenis Kelamin :

Pria	40%
------	-----

Wanita	60%
--------	-----

3. Dari Segi Ekonomi :

Hasil Pendapatan

>Rp.3.000.000	5%
---------------	----

Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000	35%
-----------------------------	-----

Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000	25%
-----------------------------	-----

Rp.700.000 - Rp.1.000.000	20%
---------------------------	-----

Rp.500.000 – Rp.700.000	10%
-------------------------	-----

<Rp.500.000	5%
-------------	----

4. Dari Segi Pendidikan :

Tidak tamat SD	10%
----------------	-----

Tamat SD	15%
----------	-----

Tamat SLTP	25%
------------	-----

Tamat SLTA	25%
------------	-----

Akademi	15%
---------	-----

Perguruan Tinggi	10%
------------------	-----

5. Dari Segi Pekerjaan :

PNS/TNI/POLRI	5%
---------------	----

Pegawai Swasta	10%
----------------	-----

Wiraswasta	15%
------------	-----

Pensiunan	15%
-----------	-----

Pelajar	15%
---------	-----

Mahasiswa	10%
-----------	-----

Ibu Rumah Tangga	20%
------------------	-----

Lainnya	5%
---------	----

Tidak Bekerja	5%
---------------	----

6. Penggolongan dan Presentase Mata Acara Siaran :

Berita	10 %
--------	------

Penerangan/ informasi	10%
-----------------------	-----

Pendidikan dan kebudayaan	20%
---------------------------	-----

Agama	10 %
-------	------

Hiburan dan musik	40%
-------------------	-----

Iklan	5%
-------	----

Acara Penunjang / layanan masyarakat	5%
--------------------------------------	----

7. Persentase Siaran Musik :

Indonesia Populer	15 %
-------------------	------

Dangdut	40 %
---------	------

Tradisional / daerah	35 %
----------------------	------

Keroncong	5%
-----------	----

Musik lainnya (Religi)	5%
------------------------	----

8. Struktur Organisasi Radio Zahra 94,7 FM

Dalam suatu kegiatan di perusahaan, baik perusahaan komersial maupun non komersial sangat di perlukan suatu kerjasama antara sesama karyawan hal tersebut dan tidak lain adalah untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu perlu dibutuhkan suatu wadah agar dapat mengukur suatu hubungan kerjasama di antara para karyawan diperusahaan yang biasa disebut dengan organisasi.

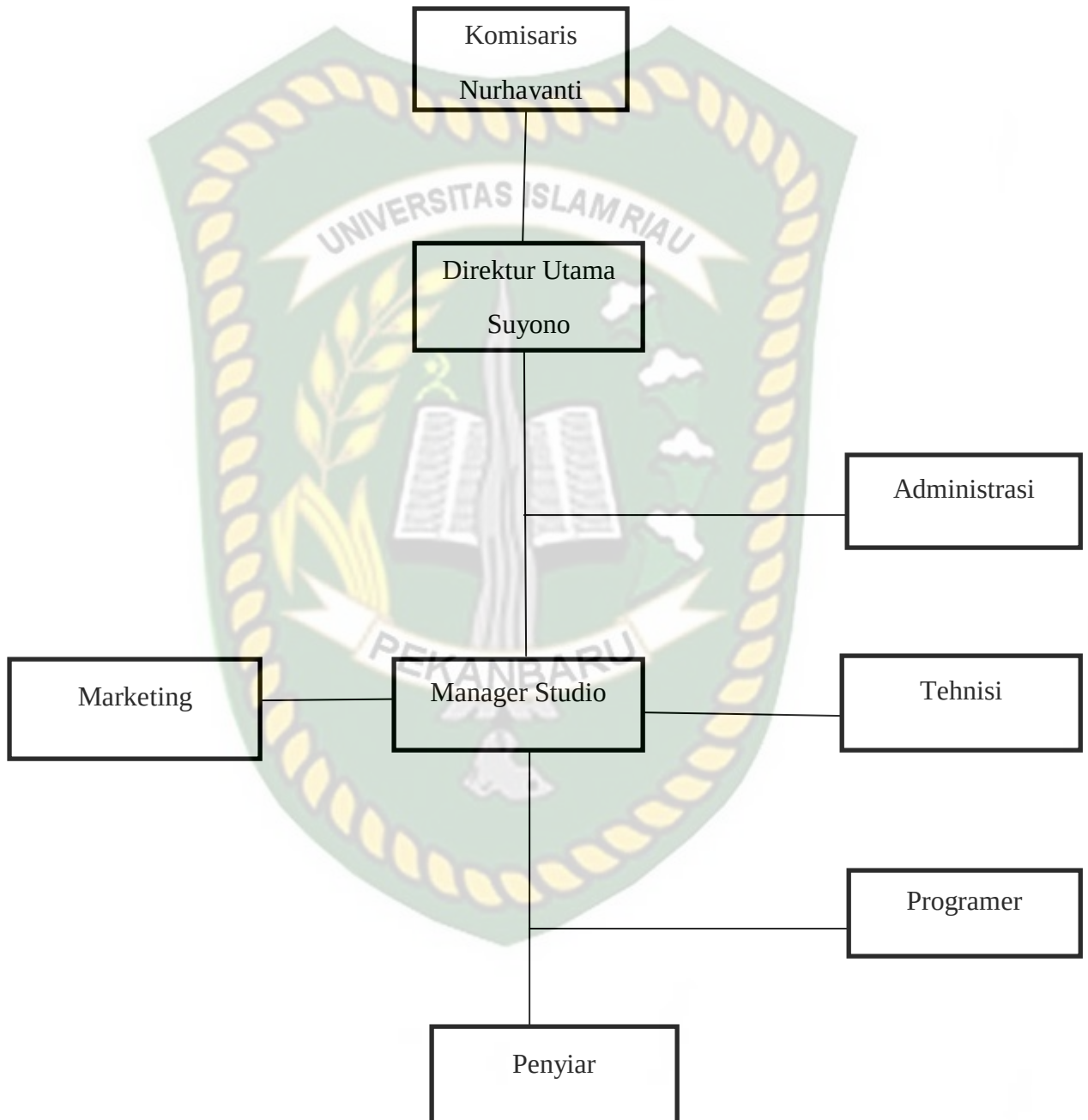
Setiap struktur organisasi harus dimiliki oleh setiap perusahaan agar dapat menghubungkan suatu bagan dengan bagan yang lainnya sehingga diperlukan aktivitas perusahaan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini tentu saja agar tidak terjadinya tumpang tindih pekerjaan karyawan, meningkatkan

produktivitas dan dapat memberikan kepuasan kerja, serta dapat membangun partisipasi dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi.

Dengan diberlakukan adanya suatu struktur organisasi yang baik dan jelas maka akan semakin memudahkan suatu pimpinan untuk mengorganisir perusahaan yang dimana pimpinan atau bawahannya dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab setiap masing-masing individu, sehingga hal ini akan menghilangkan suatu hambatan-hambatan dalam melaksanakan pekerjaan yang di sebabkan oleh kebingungan dan ketidakpastian terhadap suatu tugas dan tanggung jawabnya.

Maka secara demikian radio zahra dalam rangka menciptakan suatu pembagian kerja akan jelas, kondusif, komunikasi organisasi yang efektif, sehingga perlu dibentuklah struktur organisasi sebagaimana skema berikut ini:

Struktur Organisasi PT.Radio Zahra Media Suara



Gambar tersebut merupakan struktur organisasi radio zahra 94,7 FM, adapun tugas, fungsi dan tanggung jawab dari masing - masing personil sesuai dengan jabatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komisaris

Komisaris merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan.

2. Direktur Utama

Direktur Utama memiliki tugas mengatur jalan (alur) struktur organisasi, menindak semua segala pelanggaran yang ada diluar alur struktur organisasi, dan melakukan pertemuan dengan kepala divisi organisasi.

3. Direktur

Orang yang bertugas mengatur atas penyelenggaraan operasional perusahaan kepada anggota penggerak perusahaan.

4. Manager Studio

Orang yang mengkoordinir seluruh alur produksi siaran seperti

- a. Menindaklanjuti semua jenis pelanggaran yang dilakukan oleh produksi program dan siar (dengan persetujuan dari direktur)
- b. Melihat semua potensi dari program acara yang bermutu atau tidak (bekerja sama dengan Musik Director)
- c. Memberi pelatihan kepada penyiar baru

5. Program Direction ruang lingkup kerjanya meliputi:

- a. Membuat program acara produksi siaran, baik siaran jangka panjang maupun jangka pendek seperti pembuatan proposal acara yang ditunjukkan kepada studio manager

- b. Memanage program acara yang berpotensi/ tidak potensi dengan melihat kurva kemajuan acara yang diproduksi dengan jangka waktu 3 bulan
- c. Membuat laporan setiap perubahan jadwal acara kepada studio manager baik perubahan dan perbaikan jadwal siar juga mengenai tingkat naik dan turunnya potensi acara yang diproduksi

6. Musik Direction

Orang yang memberikan wewenang dalam hal:

- a. Membuat play list untuk siaran dengan cara menyisipkan lagu- lagu/ jingle produk/ jingle program dan iklan yang diudarkan pelaksanaan produksi siar
- b. Menyeleksi lagu- lagu yang diputar sesuai dengan format acara
- c. Membina hubungan dengan perusahaan rekaman
- d. Membina table perencanaan music seperti log siaran dan log iklan untuk para pelaksana produksi siaran perjam
- e. Membuat laporan bulanan dan meneliti selera pendengar secara umum

7. Kepala Teknik

Orang yang berwenang mengendalikan peralatan tehnik dan membuat perencanaan tehnik jangka panjang dan pendek yakni kegiatan yang ada pada Pemancar radio, Line Transmition, Hand ware dan Soft ware misalnya perangkatat di CD dan kaset.

8. Managemen

Team yang berisikan keseluruhan hal yang berurusan dalam aktivitas yang terorganisir dalam perusahaan, yang terdiri dari:

Administrasi yakni orang yang bertugas dalam:

- a. Pengetikan proposal dan surat- surat penting dari radio zahra FM dengan perusahaan lain, pengurusan data- data radio para karyawan dan calon karyawan
- b. Menangani keuangan yaitu menangani cost operasional bulanan, laba dan kotor pendapatan radio perbulan
- c. Mengeluarkan dana dengan adanya persetujuan Dirut
- d. Membuat laporan iklan masuk dan keluar
- e. Membuat perincian keuangan masuk dan keluar
- f. Membuat pertemuan antar staff
- g. Membuat inouis iklan yang telah diputar

Kabag Iklan yakni orang yang bertugas menangani periklanan yang masuk ke radio, mengatur Freelance dan mengambil keputusan dalam order iklan dengan Dirut.

9. Marketing

Orang yang usaha mencari iklan dengan mempunyai target pendapatan. Seperti dalam membuat laporan periklanan setiap pengorderan dan membuat laporan kinerja.

10. Marketing Freelance

Orang yang bertugas menangani iklan yang bersifat skala local yang tanggung jawabnya dibawah kepemimpinan marketing.

11. Team Kreatif

Team yang melaksanakan yakni:

- a. Kegiatan acara Off Air, Live
- b. Membuat inovasi baru untuk radio dengan persetujuan dari Dirut selaku penanggung pelaksanaan dan sudah dikonfirmasi dengan Studio Manager dan Administrasi juga Tehnisi
- c. Membuat perencanaan setting produksi jingle iklan dan adlibs
- d. Mengadakan perjanjian dengan perusahaan yang akan menjadikan promo acara Event Organiser

12. Penyiar

Membawa acara sesuai dengan jadwal acara

9. Profil Informan

Penelitian ini melibatkan sumber informan dari 5 orang pendengar yang sering mendengarkan program dendang Melayu berpantun, Manager program dendang Melayu berpantun, dan Tokoh budaya. Informan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Adapun data-data mengenai profil informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Data Profil Informan

No	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Keterangan
1	Suyono	42	Wiraswasta	Manager Program Siaran dendang Melayu berpantun
2	Sinin	60	Wiraswasta	Tokoh Budaya
3	Ernawati	30	Wiraswasta	Pendengar
4	Siti Hartini	28	Wiraswasta	Pendengar
5	Anton	40	Wiraswasta	Pendengar
6	Riki	29	Wiraswasta	Pendengar
7	Siswanto	42	Wiraswasta	Pendengar

B. Hasil Penelitian

Keberadaan radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan telah memberikan berbagai alternatif bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan salah satunya melalui media elektronik yaitu radio. Radio dianggap sebagai media yang sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi semua kalangan.

Agar daya peminat semakin tinggi maka perusahaan dibidang penyiaran mencoba untuk membuka pasar dengan menyediakan berbagai program-program yang ada dengan tujuan ingin melihat daya tarik pendengar yang selalu mengkonsumsi program yang kami berikan. Salah satunya yaitu menjadi pendengar yang sering aktif mendengarkan program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Untuk melihat sejauhmana program yang telah diberikan maka peneliti ingin melihat dari perspektif ilmu komunikasi dengan memilih tema opini pendengar.

1. Opini Pendengar Tentang Program Dendang Melayu Berpantun Di Radio Zahra 94,7 FM Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan telah dipicu oleh opini yang berkembang di masyarakat. Istilah dari *opinion* yang diterjemahkan menjadi “opini” yang di definisikan oleh Cutlip dan Center diartikan sebagai pengekspresikan suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan. Opini juga dapat diartikan sebagai pendapat atau pandangan tentang suatu persoalan (Olii dan Erlita,2011 : 37). Ketika seseorang beropini terhadap suatu permasalahan yang akan menimbulkan suatu penilaian yang berbeda, hal ini dikarenakan opini memiliki sifat objektif yang artinya menurut pandangan sendiri-sendiri.

Dalam hal ini opini pendengar timbul karena ada kasus tertentu yang berupa tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94, 7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Unsur pembentukan opini pendengar sebagai berikut diantaranya: *belief* (kepercayaan), *attitude* (sikap), dan *perception* (persepsi).

a. *Belief* (kepercayaan) pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM

Kepercayaan merupakan suatu sistem penyimpangan yang berisi pengalaman kita dimasa lalu, melalui pikiran, ingatan, dan interpretasi terhadap suatu yang mampu kita lihat , dengar dan kita rasakan. Dalam hal ini keyakinan pendengar terhadap opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar dan mereka rasakan selama ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ernawati diperoleh informasi sebagai berikut:

“Menurut saya alasan tertarik mendengarkan program ini programnya sangat seru, menarik, menghibur, serta memberikan informasi penting tentang seputar berbalas pantun yang diiringi dengan lagu Melayu. Saya sering mendengarkan program dendang Melayu berpantun 2 kali dalam seminggu”(Hasil wawancara pada tanggal 21 April 2021).

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa ketertarikan dalam mendengarkan radio sangat memengaruhi kepercayaan seseorang terhadap opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun. Kepercayaan bisa muncul karena adanya pengalaman yang mereka peroleh setelah mereka mendengarkan program dendang Melayu berpantun seperti memperoleh informasi tentang berbalas pantun dengan diiringi menggunakan lagu Melayu. Secara sederhana bisa dikatakan semakin baik media elektronik yang digunakan maka akan semakin bagus juga kepercayaan seseorang terhadap program yang mereka peroleh sehingga timbullah rasa kenyamanan yang mereka peroleh saat mendengarkan program dendang Melayu berpantun tersebut terutama kenyamanan secara emosional, sehingga akan melahirkan rasa kepuasan di diri

publik. Sehingga hal ini pada akhirnya dapat menentukan apakah seseorang bisa menjadi konsumen yang setia atau tidak.

Pendapat lain juga tidak jauh berbeda yang dikemukakan oleh Siti Hartini yang menyatakan bahwa:

“Program dendang Melayu berpantun adalah program segmen berbalas pantun, saya sangat suka dengan program yang ini karena bagus, menarik, tidak membosankan untuk didengarkan terutama bagi saya sebagai pendengar” (Hasil wawancara pada tanggal 21 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Anton, yang diperoleh keterangan bahwa:

“Saya sangat terhibur dengan adanya program dendang Melayu berpantun, menurut saya banyak yang suka dengarkan program ini apalagi bisa memberikan edukasi kepada pendengar dan melatih belajar untuk berbalas pantun Melayu. Sehingga dengan adanya program ini yang pastinya bisa menambah kreativitas dalam mengasah kemampuan berpantun, apalagi programnya bagus dan seru” (Hasil wawancara pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Riki, diperoleh informasi bahwa:

“Jadwal siarannya pada malam hari tidak masalah bagi saya sebagai pendengar, hal ini menjadi salah satu alasan bagi saya untuk mendengarkan program dendang Melayu berpantun. Program yang disiarkan sudah sangat bagus dan menghibur apalagi kita bisa belajar untuk menumbuhkan dan melestarikan budaya Melayu berpantun juga” (Hasil wawancara pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Siswanto diperoleh informasi bahwa:

“Saya sangat suka dengarkan program dendang Melayu berpantun disamping sebagai hiburan juga dapat memberikan pemahaman bagi saya untuk mengenal pantun- pantun Melayu. Saya sering mendengarkan program ini 2 kali dalam seminggu” (Hasil wawancara pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa kepercayaan pendengar tentang program dendang Melayu berpantun sudah bisa dikatakan baik, dikarenakan hal ini tidak terlepas dari peran dan serta mereka sebagai pendengar yang aktif mendengarkan program dendang Melayu berpantun tersebut. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang program dendang Melayu berpantun tersebut. Apalagi sekarang ini program dendang Melayu berpantun sudah dianggap sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan yang banyak diminati oleh orang banyak. Sehingga secara tidak langsung kepercayaan orang tentang program dendang Melayu berpantun akan terbentuk dengan sendirinya.

Ketertarikan pendengar pada suatu program siaran tentunya sangat mempengaruhi suatu kepercayaan terhadap program dendang Melayu berpantun secara tidak langsung maka akan melahirkan rasa keingintahuan mereka tentang adanya program dendang Melayu berpantun tersebut, sehingga semakin bagus kepercayaan suatu publik tentang program dendang Melayu berpantun maka akan timbullah keaktifan pendengar untuk selalu mendengarkan program tersebut sehingga akan timbul rasa kepuasan dan kepercayaan pendengar terhadap program dendang Melayu berpantun itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suyono tentang program dendang Melayu berpantun menurut pendengar, diperoleh keterangan bahwa:

“Program dendang Melayu berpantun di mata pendengar sudah sangat baik, karena dapat memberikan informasi dan hiburan secara optimal. Hal ini terbukti dari banyaknya pendengar yang sering mendengarkan program siaran dendang Melayu berpantun bahkan program ini menjadi

salah satu program unggulan yang ada di radio yang banyak peminat pendengarnya”(Hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2021).

“Pendengar memiliki beragam karakteristik, mereka sangat menerima dengan baik program siaran yang kami berikan, apalagi wilayah layanannya sudah terbilang sangat luas jadi pendengar bisa kapan saja untuk mengakses informasi secara cepat dan mudah agar mereka dapat memperoleh informasinya”(Hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2021).

“Kalau menurut saya program dendang Melayu berpantun sudah cukup baik dimata pendengar, tujuan kami membuat program ini kan supaya pendengar tertarik untuk mendengarkan programnya jadi masyarakat bisa mengetahui program dendang Melayu berpantun yang ada di radio zahra sehingga kita bisa memperkenalkan pantun-pantun yang ada di budaya Melayu itu sendiri agar sehingga kita bisa memberikan inspirasi kepada pendengar untuk selalu mendengarkan program ini, Karena program yang kami siarkan sudah terbilang banyak peminat pendengarnya maka supaya pendengar tertarik dengan program yang kita siarkan dan kita akan berusaha untuk memberikan yang terbaik dan harapannya supaya program-program yang kita miliki banyak diminati dan disukai oleh pendengar”(Hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2021).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa menurut manager program dendang Melayu berpantun, kepercayaan pendengar tentang program dendang Melayu berpantun cukup baik, karena sampai ini pendengar masih cenderung selalu untuk mendengarkan program dendang Melayu berpantun.

Program siaran yang baik merupakan salah satu kunci untuk menuju suatu kesuksesan suatu produk dibidang jasa, sehingga para perusahaan dibidang penyiaran radio dalam hal ini manager program dendang Melayu berpantun bisa memiliki dan meningkatkan program yang baik dan berkualitas kepada pendengar sehingga konsumen akan timbul rasa nyaman dengan adanya program yang mereka peroleh. Sehingga pada akhirnya mereka bisa memutuskan menjadi konsumen yang setia.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Tokoh Budaya diperoleh keterangan bahwa:

“Menurut pendapat saya program dendang Melayu berpantun hampir sama dengan kegiatan yang ada di dalam budaya Melayu itu sendiri yaitu adalah sebagai salah satu bentuk ungkapan untuk menyampaikan suatu pesan, keinginan, nasehat pada kesempatan tertentu dengan menggunakan pantun sebagai media untuk ajang berbalas pantun. Berbalas pantun itu sendiri dipergunakan untuk pada acara- acara adat seperti acara pernikahan, khitanan, merisik, meminang dan acara lainnya” (Hasil wawancara pada tanggal 14 April 2021).

“Kita sebagai generasi harus melestarikan budaya lokal agar tetap terjaga keasliannya dengan cara kita memperkenalkan produk budaya salah satunya yaitu pantun ke kancah internasional, mempelajari budaya lokal salah satunya mengenal budaya Melayu, menjadikan budaya sebagai identitas Nasional dan mengikuti kegiatan budaya salah satunya yaitu kita mengenal pantun-pantun Melayu” (Hasil wawancara pada tanggal 14 April 2021).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa keberadaan pantun dalam budaya Melayu sangat penting perannya karena pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama dalam kesustraan budaya Melayu yang paling luas dan banyak dikenal, Oleh karena itu pantun Melayu digunakan dengan tujuan untuk melengkapi pembicaraan pada kegiatan sehari-hari seperti pada acara adat dan lainnya. Sehingga pantun sangat berperan dalam kehidupan masyarakat Melayu karena mengandung nilai-nilai kehidupan orang Melayu seperti mengajarkan tentang tunjuk ajar yang harus disebarluaskan, diwariskan dan dikembangkan.

b. Attitude (sikap) pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM

Berdasarkan hasil observasi penulis, sikap pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM adalah baik, karena mereka menikmati program yang menarik, seru, dan bagus apalagi banyak mendapat

berbagai informasi pada saat mereka mendengarkan program tersebut. Program dendang Melayu berpantun merupakan salah satu program yang banyak diminati dan disukai oleh pendengar karena program siaran tentang berbalas pantun dengan diiringi dengan lagu Melayu sehingga pendengar sangat antusias untuk mendengarkan program ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suyono, diperoleh informasi keterangan bahwa:

“Sikap pendengar tentang program dendang Melayu berpantun menurut saya sudah cukup baik. Dengan mendengarkan program dendang Melayu berpantun maka pendengar akan lebih untuk mudah dan cepat untuk memperoleh informasi (Hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2021).”

“Program dendang Melayu berpantun salah satu program yang paling banyak diminati oleh pendengar karena programnya membahas tentang berbalas pantun. Jadi selain program dendang Melayu berpantun pendengar masih tetap bisa menikmati dan mendengarkan program siaran yang lain, sebagai hiburan untuk memperoleh berbagai informasi” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2021).”

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program dendang Melayu berpantun sudah cukup bagus terutama pada hal informasi, sehingga program dendang Melayu berpantun dianggap sebagai program yang banyak diminati oleh pendengar karena programnya menarik dan seru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Erna diperoleh keterangan bahwa:

“Pada saat saya mendengarkan program dendang Melayu berpantun saya sudah beranggapan bahwa program dendang Melayu awalnya biasa saja tetapi seiring dengan berjalan waktu dan sering mendengarkan juga, saya menyadari bahwa program dendang Melayu berpantun semakin menarik untuk didengarkan” (Hasil wawancara pada tanggal 21 April 2021).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Siti Hartini, diperoleh keterangan berikut bahwa”

“Setelah adanya program dendang Melayu berpantun yang ada diradio zahra dan muncul di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, saya sudah mulai tertarik untuk mendengarkannya, karena program dendang Melayu berpantun sangat banyak informasi yang didapat”(wawancara pada tanggal 21 April 2021).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan radio di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan banyak memberikan sarana informasi dan hiburan kepada konsumen melalui program dendang Melayu berpantun dapat memikat perhatian pendengar khususnya masyarakat yang ada disana.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan, Anton diperoleh keterangan bahwa:

“Kalau untuk program yang ada diradio zahra, saya selalu mendengarkan program dendang Melayu berpantun karena penyiarnya tepat waktu pada saat siaran apalagi program ini memiliki nilai seni berpantun sehingga membuat saya tertarik untuk mendengarkannya”(Hasil wawancara pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Riki, diperoleh keterangan bahwa:

“Program yang disiarkan oleh Manager program dendang Melayu berpantun menurut saya sudah cukup bagus, dari sisi program siarannya menarik, tidak membosankan ketika jam siaran berlangsung bahkan dapat memberikan kepuasan kepada pendengar, saya bisa lebih banyak mengetahui pantun -pantun di budaya Melayu serta mendapat ilmu yang bermanfaat”(Hasil wawancara pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Siswanto, diperoleh keterangan bahwa:

“Sebagai pendengar saya sangat berminat sekali dengan program dendang Melayu berpantun apalagi saat sedang mendengarkan jika ada kesempatan ingin belajar memperdalam pantun Melayu karena programnya berbalas pantun jadi makin enak didengarkan” (Hasil wawancara pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa program dendang Melayu berpantun sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Namun dalam jasa dibidang penyiaran radio harus tetap memperhatikan keinginan dan kepuasan dari konsumennya, maka sangat diperlukan untuk menyajikan program-program siaran yang berkualitas agar daya peminat para pendengar semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Tokoh Budaya, diperoleh informasi keterangan bahwa:

“Sikap saya dengan adanya program Melayu berpantun sangat mengapresiasi dengan adanya siaran ini karena kita bisa belajar untuk bisa mengenal dan mengetahui pantun- pantun yang ada di budaya Melayu sehingga kita bisa mengembangkan serta melestarikan budaya berpantun itu sendiri. Jadi sangat penting bagi kita untuk mengetahuinya” (wawancara pada tanggal 14 April 2021).

Berdasarkan wawancara diatas bahwa, sebagai tokoh budaya yang mendengarkan program dendang Melayu berpantun saya sangat mendukung jika ada program siaran yang hampir sama kegiatannya dengan budaya Melayu yaitu berbalas pantun Melayu karena bisa menjadi daya peminat orang untuk selalu

melihat dan mendengarkan serta menghargai budaya Melayu salah satu nya yaitu dendang Melayu berpantun.

c. *Perception* (persepsi) pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM

Persepsi pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sudah baik, sehingga konsumen sudah semakin puas dengan adanya program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suyono, yang diperoleh keterangan bahwa:

“Untuk kita dapat menciptakan suatu persepsi yang baik kepada pendengar, kita selaku Manager program dendang Melayu berpantun akan selalu memberikan siaran- siaran yang berkualitas dan selalu mendengarkan keinginan dari konsumen serta memahami apa yang dibutuhkan konsumen misalnya dengan mendengarkan keinginan mereka untuk menjadikan sebuah perubahan dengan yang baik sehingga akan bisa berpengaruh terhadap persepsi mereka tentang program siaran kita” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2021).

“Menurut saya apabila kita sudah membuat konsumen percaya untuk selalu mendengarkan program dendang Melayu berpantun, maka berarti persepsi pendengar terhadap program tersebut secara otomatis mereka sudah bisa menerima siaran yang kita berikan cukup baik” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2021).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat ketahui bahwa apabila suatu persepsi pendengar cukup baik tentang program dendang Melayu berpantun, maka akan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen sehingga akan selalu mendengarkan program dendang Melayu berpantun. Hal tersebut bisa disebabkan karena konsumen pada umumnya akan merasa puas terhadap program siaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ernawati, diperoleh keterangan bahwa:

“Program siaran yang diberikan oleh Manager program dendang Melayu berpantun saya merasa sudah sebanding dengan bentuk program siaran yang diberikan karena saya merasa puas dengan program siaran dendang Melayu berpantun sehingga saya sering mendengarkan program ini”(Hasil wawancara pada tanggal 21 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Hartini, diperoleh keterangan bahwa:

“Program siaran yang diberikan sudah baik. Karena saya sering mendengarkan program ini jadi makin terhibur, manager program dendang Melayu berpantun mampu memberikan program-program yang menarik kepada pendengar jam siarannya juga tepat pada malam hari, sehingga saya puas dengan program siaran yang diberikan”(Hasil wawancara pada tanggal 21 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anton, diperoleh keterangan bahwa:

“Kalau menurut saya program yang sudah diberikan manager program dendang Melayu berpantun sudah baik. Karena program dendang Melayu berpantun kan termasuk program yang banyak diminati juga oleh pendengar. Dari segi programnya sangat menarik dan seru untuk didengarkan. Program ini juga salah satu kita untuk mengembangkan belajar berpantun Melayu”(Hasil wawancara pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riki diperoleh keterangan bahwa:

“Program dendang Melayu berpantun sudah cukup baik, namun tidak ada kendala yang didapati saat mendengarkan program ini terutama pada Bahasa yang digunakan. kebetulan saya sebagai pendengar program ini sangat suka jika program tersebut hanya memakai satu Bahasa yakni Bahasa Melayu ketika program sedang berlangsung”(Hasil wawancara pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswanto diperoleh keterangan bahwa:

“Menurut saya sebagai pendengar dendang Melayu berpantun salah satu program yang cukup baik dari program siaran lainnya karena disamping saya menyukai program dendang Melayu berpantun dengan isi programnya tentang berbalas pantun Melayu kita bisa juga mendengarkan programnya lainnya”(Hasil wawancara pada tanggal 23 April 2021).

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan-informan secara garis besar dapat disampaikan bahwa dalam penyajian program siaran dendang Melayu berpantun di radio zahra sudah memberikan kepuasan untuk pendengar. Mereka sangat menikmati program yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Budaya diperoleh keterangan bahwa:

“Pandangan saya sebagai pendengar dengan keberadaan program dendang Melayu berpantun yang di radio sebenarnya sama saja dengan kegiatan berbalas pantun yang di budaya Melayu. Bedanya hanya saja jika orang yang mendengarkan program berbalas pantun melalui media elektronik radio yang hanya bunyi saja yang bisa kita dengar, dan tidak bisa diulang sedangkan jika kegiatan berbalas pantun di budaya Melayu dipergunakan oleh dua orang yang berbalas pantun yang dilakukan pada saat ada kegiatan kebudayaan seperti acara penting yaitu acara adat pernikahan, merisik, dan khitanan” (Hasil wawancara pada tanggal 14 April 2021).

“Pantun dalam budaya Melayu sangat penting maka perlu diadakannya bentuk sosialisasi pantun untuk menunjang nilai-nilai kebudayaan yang ada di budaya Melayu itu sendiri artinya kita harus memperkenalkan pantun-pantun Melayu kepada orang lain dengan cara menyampaikan salah satu kegiatan yang berpengaruh besar terhadap keinginan dan kepercayaan orang lain supaya mereka mengetahui khas dari kebudayaan Melayu yaitu budaya berpantun. Secara tidak langsung orang akan mengetahuinya dan bisa ikut memperkenalkan pantun Melayu pada acara adat dan melakukan sosialisasi dengan cara mengedukasi pantun-pantun Melayu di sekolah-sekolah” (Hasil wawancara pada tanggal 14 April 2021).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat ketahu bahwa budaya Melayu sangat memegang teguh nilai-nilai kebudayaan dalam mengembangkan kebudayaannya salah satunya yaitu berbalas pantun Melayu. Dimana pantun menjadi ciri khas dari kebudayaan Melayu yang menjadi dasar mereka untuk selalu melestarikan pantun sebagai kebudayaannya. Sehingga pantun selalu dipergunakan mereka ketika ada kegiatan acara.

C. Pembahasan Penelitian

Opini merupakan suatu pernyataan tentang sikap mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial. Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda (Olii dan Erlita, 2011 : 33).

Opini dan sikap memiliki pengertian yang berbeda tetapi kedua istilah ini sama-sama mengacu ke interaksi yang berkesinambungan. Sikap terbentuk didalam diri seseorang, sedangkan opini keluar dari diri seseorang. Maka dengan demikian bahwa sikap dan opini mengacu ke kerja sama yang berkesinambungan di dalam diri manusia dalam menghadapi masalah atau situasi tertentu.

1. **Belief (kepercayaan) pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM**

Kepercayaan (*Belief*) merupakan suatu komponen *cognitife* dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar sugesti otoritas, pengalaman, atau intuisi” (Hohler, et al., 1978 dalam buku Rakhmat, 2009:42).

Kepercayaan dapat memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek sikap.

Menurut Solomon E. Asch, kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu banyak kepercayaan kita didasarkan pada

pengetahuan yang tidak lengkap sehingga menimbulkan kekeliruan (Rakhmat, 2009:42).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sudah baik hal ini terdapat beberapa kepercayaan dari pendengar setelah mereka mendengarkan program dendang Melayu berpantun yaitu:

Pendengar sangat antusias dan percaya dengan manager program dendang Melayu berpantun karena yang telah berperan penting dalam memberikan program-program siaran yang berkualitas dan menarik kepada pendengar secara baik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran serta mereka sebagai pendengar yang selalu mendengarkan program dendang Melayu berpantun secara berulang-ulang sehingga secara tidak langsung mereka akan memperoleh berbagai informasi dan hiburan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka setelah mereka mendengarkan program dendang Melayu berpantun.

Pendengar juga merasakan kepercayaan setelah mendengarkan program dendang Melayu berpantun mereka banyak mendapat informasi dan hiburan salah satunya mendengarkan siaran tentang berbalas pantun yang diiringi dengan lagu Melayu sehingga pendengar merasakan ada kepuasan dan kepercayaan tersendiri.

Dengan adanya siaran program dendang Melayu berpantun, kepercayaan dari pendengar, mereka banyak mendapatkan pengalaman yaitu dapat mengenal pantun-pantun Melayu sehingga pendengar menjadi tertarik untuk selalu

mendengarkan program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Menurut Manager program dendang Melayu berpantun mereka sebagai pendengar selalu mendengarkan program yang kami siarkan bahkan program dendang Melayu berpantun merupakan salah satu program yang paling banyak diminati oleh kalangan semua orang sehingga timbulah rasa kepercayaan mereka terhadap program yang kita diberikan. Bahkan saat ini mereka selalu cenderung untuk selalu mendengarkan program dendang Melayu berpantun yang ada di radio zahra 94,7 FM.

Sedangkan menurut tokoh budaya berpendapat bahwa kepercayaan tentang program dendang Melayu berpantun sama halnya dengan seperti kegiatan yang biasanya dilakukan di budaya Melayu yaitu tentang berbalas pantun. Namun hanya bentuk kegiatannya saja yang membedakannya.

Dengan demikian maka antara pendengar, manager program dendang Melayu berpantun dan tokoh budaya sama sama saling untuk memperkuat pendapatnya masing masing sehingga pihak dari pendengar sangat percaya bahwa manager program dendang Melayu berpantun telah memberikan bentuk pelayanan program yang baik kepada pendengar dengan cara memberikan informasi tentang berbalas pantun yang diiringi dengan lagu Melayu, membuat program yang menarik dan seru, menjadikan edukasi untuk melatih berbalas pantun agar lebih banyak mengenal pantun-pantun Melayu.

2. *Attitude* (sikap) pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak , berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi adalah kecenderungan untuk berperilaku dengan cara- cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan dan kelompok. Jadi pada kenyataannya tidak ada istilah sikap itu yang berdiri sendiri. Sikap bukan hanya sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang tersebut harus pro atau kontra terhadap sesuatu untuk menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan serta mengesampingkan apa yang tidak diinginkan , dan apa yang harus dihindari (Sherif dalam Rakhmat,2009:39-40).

Sikap pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dari hasil wawancara memiliki pendapat yang hampir sama, hanya saja dari bentuk bahasa yang digunakan berbeda namun memiliki tema yang sama bahwa program siaran dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sudah banyak mampu memikat perhatian pendengar khususnya di daerah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang pada akhirnya memiliki rasa ketertarikan untuk mendengarkan program dendang Melayu berpantun. Karena telah dinilai baik sehingga program ini banyak diminati dengan tujuan untuk memberikan informasi dan hiburan kepada pendengar.

Sikap pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sangat pro dalam mendukung program siaran dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM disamping tujuannya untuk memperoleh informasi dan hiburan, pendengar juga banyak mendapat informasi tentang berbalas pantun yang diiringi dengan lagu Melayu saat mendengarkan program ini.

Selain itu juga sikap dari pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sangat merasa mendukung acara program siaran dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan karena program ini merupakan salah satu program yang banyak diminati oleh pendengar karena banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dengan cara dapat mengetahui pantun-pantun di budaya Melayu karena dianggap sebagai programnya menarik, seru, serta memberikan kepuasan kepada pendengar.

Menurut Manager program dendang Melayu berpantun, pendengar sangat antusias dalam hal menerima dan menyambut dengan baik dengan adanya program ini karena keberadaan program dendang Melayu berpantun sudah sangat mempermudah pendengar untuk memperoleh serta mendapatkan informasi secara cepat dengan mudah.

Sedangkan menurut tokoh budaya, sangat mendukung dengan adanya program siaran dendang Melayu berpantun melalui media elektronik yaitu radio

yang bisa menunjang keinginan dari konsumen untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi pendengar secara langsung.

3. *Perception* (persepsi) pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM

Persepsi merupakan inti komunikasi dan merupakan rangkaian penjelasan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang sama dengan pasangan terbalik (*decoding*) dalam proses komunikasi (Mulyana, 2016: 180). Persepsi disebut sebagai inti komunikasi karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan apakah kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, maka akan semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya. Persepsi merupakan proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.

Syarat terjadinya persepsi adalah adanya objek yang dipersepsi, adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, adanya alat indera/ reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, dan saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon. Persepsi tidak hanya tergantung pada sifat-sifat rangsangan fisik tetapi juga pada pengalaman dan sikap dari individu.

Dalam berpersepsi dapat dinyatakan seseorang berdasarkan sikapnya. Sikap kemudian menjelma menjadi pendapat umum yang kemudian dapat

dipengaruhi oleh adanya pengetahuan, budaya, dan kepercayaan yang dianut oleh seseorang.

Kepercayaan dari pendengar bisa muncul karena adanya pengalaman yang mereka peroleh setelah mereka mendengarkan program dendang Melayu berpantun seperti memperoleh informasi tentang berbalas pantun yang diiringi dengan menggunakan lagu Melayu.

Dari masing-masing tersebut muncul lah persepsi melalui pengalaman pendengar yang selalu mendengarkan program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM bahwa mereka memperoleh pengalaman yang berupa dapat mengenal pantun-pantun Melayu sehingga mereka banyak mendapatkan pengetahuan saat mereka mendengarkan program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.

Persepsi dari pendengar sudah sangat menerima dengan baik dalam hal mendengarkan program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan pendengar berpersepsi bahwa program dendang Melayu berpantun banyak memberikan kepuasan saat pendengar saat mendengarkan program ini karena program ini dianggap sebagai program yang menarik yang banyak diminati oleh pendengar dengan program siaran tentang berbalas pantun yang diiringi lagu Melayu.

Menurut informan, persepsi pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94, 7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sudah baik, karena banyaknya konsumen yang semakin puas dengan

program dendang Melayu berpantun yang telah diberikan. Dengan demikian maka, seseorang bisa bertindak untuk dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap suatu objek. Dengan demikian maka program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94, FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sudah menentukan pada tingkat kepuasan pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94, 7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

Opini pendengar tentang program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan bahwa pendengar sudah menerima dan mendukung dengan baik dengan adanya program dendang Melayu berpantun. Alasan pendengar sering aktif mendengarkan program dendang Melayu berpantun di radio zahra 94,7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan karena program dendang Melayu berpantun merupakan salah satu program keunggulan yang ada di radio zahra 94,7 FM yang banyak memberikan berbagai informasi tentang siaran segmen berbalas pantun yang diiringi dengan menggunakan lagu Melayu. Banyaknya peminat pendengar yang semakin tinggi maka pendengar sangat antusias dan tertarik untuk mendengarkan program tersebut sehingga program ini dapat memberikan kepuasan dalam hal pengetahuan dan wawasan kepada pendengar.

B. Saran

Dari hasil analisis yang dikemukakan, maka penulis akan mengemukakan saran- saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada Manager program dendang Melayu berpantun:

1. Manager program dendang Melayu berpantun diradio zahra 94, 7 FM di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan perlu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat supaya orang tertarik untuk mendengarkan program-program yang ada di radio zahra salah satunya yaitu program dendang Melayu berpantun dengan cara meningkatkan kualitas program-program siaran yang bagus dan berkualitas agar supaya semakin banyak yang meminati program tersebut.
2. Dapat menciptakan dan memberikan program- program siaran baru yang menarik dan berkualitas dengan tujuan supaya daya peminat pendengar semakin tinggi dan tetap menjadi pilihan pendengar untuk selalu aktif mendengarkan program – program yang ada di radio.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardial.2014.*Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*,Jakarta:Bumi Aksara.
- Cangara,Hafied.2014.*Komunikasi Politik Konsep, Teori, Strategi Edisi Revisi*.Jakarta:PT RajaGarafindo Persada.
- Cangara,Hafied.2014.*Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Effendy,Tenas.2015.*Tunjuk Ajar Melayu*.Pekanbaru:Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Provinsi Riau bekerja sama dengan Tenas Effendy Foundation.
- Effendy,Onong,Uchajana.2008.*Dinamika Komunikasi*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Fattah,Hanuraman.2012.*Psikologi Sosial*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ghony,M Djunaidi & Fauzan Almanshur.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah,Haris.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*.Jakarta:Salemba Humanika.
- Koenjaraningrat.2011.*Pengantar Antropologi*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Masduki.2005. *Menjadi Broadcaster Profesional*.Yogyakarta.Pustaka Populer Lkis.
- Masduki.2001.*Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar Radio*.Yogyakarta:Penerbit Lkis.
- Miles,Matthew B & A.Michel Huberman.2009.*Analisis Data Kualitatif*.Jakarta:UI-Press.
- Moleong,Lexy,J.2005.*Metodologi penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong,Lexy,J.2007.*Metodologi penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi penelitian Kualitati Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2008. *Komunikasi Propaganda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurudin. 2015. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Olii, Helena, Erlita Novi. 2011. *Opini Publik Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Olii, Helena. 2013. *Reportase Radio dan Televisi Bahan Ajar Di Perguruan Tinggi Edisi 2*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahman, Elmustian. 2002. *Perhimpunan Pantun Melayu*. Unri Press Pekanbaru: Kerjasama Bappeda Kabupaten Kepulauan Riau.
- Rahman, Elmustian dkk. 2003. *Alam Melayu Sejumlah Gagasan Menjemput Keagungan*. Unri Press: Kerjasama Dinas Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Eka Murti. 2012. *Peribahasa, Sastra Lama, dan Majas*. Jakarta: Mata Elang Media.
- Soekanto, Soerjono dkk. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

UU Hamidy.2003.*Riau Sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru:Unri Press

UU Hamidy.2014.*Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*.Pekanbaru:Bilik Kreatif Press.

Widya,Wendi.2009.*Bedah Puisi Lama*.Klaten:Indah Pariwara



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Jurnal

Hadi Yusri.2015.Opini Publik Terhadap Program Siaran Berita Di Radio Pemerintah Kabupaten Siak.*Jom Fisip*.Vol.2 No.2.Oktober 2015.Universitas Riau: 1-6.

Link: <https://media.neliti.com/media/publications/32279-ID-opini-publik-terhadap-program-siaran-berita-di-radio-pemerintah-kabupaten-siak.pdf>

Albertus Ding.2016.Efektivitas Program Siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim” Programa RRI Samarinda.*eJournal Ilmu Komunikasi*.Vol.4 No.3.Universitas Mulawarman: 83-97.

Link:[https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/eJournal%20Online_Albertus%20Ding%20\(08-02-16-11-46-54\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/eJournal%20Online_Albertus%20Ding%20(08-02-16-11-46-54).pdf)

Joi Siburian,2010.Opini Masyarakat Batak Pada Program Acara Horas Di Rantau Pada RTV (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*.vol 2. No.1 Universitas Riau: 1-15.

<https://media.neliti.com/media/publications/31878-ID-opini-masyarakat-batak-pada-program-acara-horas-di-rantau-pada-rtv-studi-kasus-d.pdf>

Akmal,2015.Kebudayaan Melayu Riau,Pantun,Syair,Gurindam.*Jurnal Risalah*. Vol.26 No.4. Desember 2015.UIN Suska Riau: 159-165.

Link:<https://media.neliti.com/media/publications/128225-ID-kebudayaan-melayu-riau-pantun-syair-guri.pdf>